



UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENANGGULANGI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMP PAHLAWAN
NASIONAL MEDAN

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh

SYAWALUDDIN AHMAD HARAHAP
NIM : 33.13.1.086

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018



**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENANGGULANGI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SMP
PAHLAWAN NASIONAL MEDAN**

SKRIPSI

Oleh

Syawaluddin Ahmad Harahap

NIM. 33.13.1.086

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag

Dr. Neliwati, M.Pd

NIP. 19660812 199203 1 006

NIP. 19700312 199703 2 002

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

ABSTRAK

Nama : Syawaluddin Ahmad Harahap
NIM : 33.13.1.086
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing : Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
Judul : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling
Dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar
Siswa di SMP Pahlawan Nasional Medan

Kata Kunci : Upaya guru bimbingan dan konseling, menanggulangi kesulitan belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah SMP Pahlawan Nasional Medan dengan subjek yaitu Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru Bimbingan dan Konseling dan siswa. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa terkait dengan mata pelajaran tertentu saja, seperti pelajaran matematika. Adapun yang melatar belakangi terjadinya kesulitan belajar, siswa yang mengalami kesulitan belajar berasal dari keluarga broken home yang berdampak kurangnya perhatian dari orang tua siswa sehingga siswa tidak dapat belajar dengan baik. Sebagian besar guru bimbingan dan konseling sudah mengupayakan menanggulangi kesulitan belajar siswa. Upaya tersebut yaitu dengan mengadakan upaya pemberian layanan informasi mengenai arti pentingnya pembelajaran, pemberian motivasi dengan konseling individual serta pemberian bimbingan kelompok kepada siswa.

Hasil yang diperoleh dari upaya tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran siswa, seperti siswa sudah mulai berani aktif dikelas dengan memberikan pertanyaan kepada guru mengenai pelajaran yang kurang dipahaminya serta mulai cepat dalam menangkap pelajaran. Namun, kendala-kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling ketidak terbukaan siswa terhadap guru bimbingan dan konseling serta kurangnya komunikasi antara orang tua siswa dengan guru bimbingan dan konseling.

Diketahui
Pembimbing I

Drs. H. Sokon Saragih, M.Ag
NIP. 19660812 199203 1 006

KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji yang dalam dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan alam, penghulu sekaligus Nabi dan Rasul, Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul: “**Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa Di SMP Pahlawan Nasional Medan**” ditulis dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Penulis menyadari bahwa untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini pada tempatnyalah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** Selaku Rektor Universitas Islam Negri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahhan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II dan III beserta Bapak Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bunda **Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si** Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Bapak **Dr. Haidir, M.Pd** selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta

seluruh staff jurusan Bimbingan Konseling Islam yang telah senantiasa membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak **Drs. H. Sokon Saragih** selaku Pembimbing I dan Bunda **Dr. Nelliwati, M.Pd** selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf administrasi di Prodi BKI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yang selama ini telah mengajar dan memberikan pelayanan selama penulis menuntut ilmu di kampus ini.
6. Bapak Kepala Sekolah SMP Pahlawan Nasional Medan yang telah mengizinkan dan memberikan data untuk kepentingan penelitian di sekolah tersebut.
7. Teristimewa saya ucapkan beribu banyak terima kasih kepada kedua orang tua saya Ayahanda **Safi'i Harahap** dan Ibunda **Masitah febriana** yang telah banyak memberikan dukungan dan support kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Program Studi BKI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
8. Untuk Kedua adik saya **Faisal Hamdani Harahap** dan **Rosa Meliani Harahap** yang telah banyak memotivasi dan membantu dalam segala hal yang berkaitan dengan moral dan material yang membuat penulis lebih bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini dan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.
9. Untuk Sahabat saya **Muhammad Syarif Harahap** dan **Abdul Malik Albalawani** yang terus membantu dan memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Buat para Teman sekaligus keluarga diperantauan, Fitriah Rizky, Nurfadhila, Lisca Zaviarana, Muspita Sari, Arbiyah Nasution, Nahdiyah Ulfa, Irna Willy, dan yang selalu memberikan dukungan, motivasi satu sama lain. Semoga kita semua selalu diberi kemudahan dalam segala hal dan yang sangat diharapkan agar bisa Wisuda bareng. Dan semoga persahabatan ini bukan hanya di dunia tapi juga di syurgaNya kelak. Amin.
11. Teman-teman terbaik, yaitu seluruh mahasiswa yang tergabung di kelas BKI-3 dan yang lainnya tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu dan teman satu kost yang sudah penulis anggap sebagai keluarga yaitu ting-ting kost dalam kesempatan ini. Terima kasih untuk semua, semoga kita sukses mencapai cita-cita masing-masing.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Oktober 2018

Penulis

Syawaluddin Ahmad Hrp
NIM. 33131086

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Pendekatan Dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar	7
a. Pengertian Pendekatan	7
b. Jenis-Jenis Pendekatan	8
2. Memahami Arti Kesulitan Belajar	14
a. Pengertian Kesulitan Belajar	14
b. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	17
c. Dampak Kesulitan Belajar	20
d. Kiat Menanggulangi Kesulitan Belajar	21
3. Bimbingan dan Konseling	24
a. Pengertian Bimbingan dan Konseling	24
b. Fungsi Bimbingan dan Konseling	25
c. Tujuan Bimbingan dan Konseling	28
4. Konsep Dasar Guru Bimbingan dan Konseling	30
a. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling	30
b. Syarat-Syarat Menjadi Guru Bimbingan dan Konseling	31
c. Tugas-Tugas Guru Bimbingan dan Konseling	35
d. Karakteristik Guru Bimbingan dan Konseling	37
e. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling	39
B. Kerangka Berpikir	43

C. Penelitian Yang Relevan	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Tempat dan Waktu	46
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	46
C. Subjek dan Informan	47
D. Strategi dan Instrumen Pengumpul Data	48
E. Teknik Analisis Data	50
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	52
BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN	54
A. Temuan Umum	54
1. Sejarah Berdirinya SMP Pahlawan Nasional Medan	54
2. Visi dan Misi	55
3. Fungsi dan Tujuan	55
4. Keadaan Tenaga Pengajar	56
5. Keadaan Siswa	59
6. Kegiatan Ekstrakurikuler	60
7. Sarana dan Prasarana	60
B. Temuan Khusus	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian	74
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan ke dunia dengan mengemban suatu keharusan untuk menjadi khalifah dimuka bumi ini, ia diciptakan dalam susunan terbaik dan di bekali berbagai potensi untuk dapat menjadi khalifah. Namun pemikiran dalam kenyataan hidupnya, perkembangan manusia bersifat terbuka atau mengandung berbagai kemungkinan. Manusia mungkin berkembang sesuai kodrat dan martabat kemanusiaannya atau mampu menjadi khalifah, sebaliknya mungkin pula ia berkembang ke arah yang tidak sesuai dengan kodrat dan martabat kemanusiaannya.¹

Dalam perkembangan kepribadian manusia, pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat besar peranannya terhadap perkembangan watak, oleh karena itu pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran demi kelangsungan pembinaan anak (siswa), yang di dalam proses pembelajarannya terlibat langsung seperti guru dan orang tua. Sehingga proses pendewasaan anak berjalan dengan baik sesuai dari tujuan pendidikan pada umumnya.

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin jasmani dan rohani kearah kedewasaan. Dalam artian, pendidikan adalah sebuah proses transfer ilmu serta nilai-nilai dari orang dewasa (guru atau orang tua) kepada anak-anak agar menjadi dewasa dalam

¹ Din wahyuddin dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas terbuka, 2008), hal.

segala hal. Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap bangsa. Upaya perbaikan di bidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3) :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.²

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah atau madrasah, keberhasilan pendidikan yang pertama ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, bagaimana siswa belajar sangat berpengaruh pada bagaimana guru mengajar, di sinilah dibutuhkan upaya guru dan mendidik bagi seorang guru.

Berdasarkan observasi dengan guru bimbingan dan konseling, karena pada dasarnya proses bimbingan merupakan upaya untuk membantu mengoptimalkan manusia baik individu maupun kelompok khususnya siswa menuju kedewasaannya. Dalam hal ini sangat tergantung kepada bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam upaya mengoptimalkan cara berfikir siswa.

² E.Mulyasa, *Standart Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 4

Setelah melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, dengan data yang diperoleh dari guru bimbingan dan konseling, siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah berasal dari keluarga Broken Home. Dengan kondisi yang seperti ini menyebabkan siswa kurang motivasi, semangat, minat dalam belajar, sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar³

Kesulitan belajar dapat di artikan suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang di tandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk menggapai hasil belajar siswa di sekolah. Dalam hal ini suatu lembaga atau sekolah khususnya SMP Pahlawan Nasional mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membantu siswa agar mereka dapat berhasil belajar, sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah yang timbul dalam kegiatan belajar, jadi di sinilah letak pentingnya dan perlunya program bimbingan dan konseling di sekolah.

Sebagaimana lefever mengemukakan bahwa: “bimbingan adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan bagi masyarakat”.⁴

³ Hasil Observasi dan Wawancara dengan guru BK SMP Pahlawan Nasional Medan tanggal 19 September 2018

⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 94

Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah.⁵

berdasarkan pernyataan tersebut dapat di pahami bahwa proses pendidikan di sekolah tidak akan berhasil secara baik apabila tidak di dukung oleh bimbingan yang baik pula.

Oleh sebab itu dengan adanya masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian, yang penulis tuliskan dalam skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Pahlawan Nasional Medan”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan masalah yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka peneliti memfokuskan untuk meneliti yaitu:

1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling
2. Menanggulangi Kesulitan Belajar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integral*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 12

1. Bagaimana pendekatan yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di SMP Pahlawan Nasional?
2. Bagaimana upaya yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di SMP Pahlawan Nasional?
3. Bagaimana kordinasi antara kepala sekolah dengan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di SMP Pahlawan Nasional ?
4. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di SMP Pahlawan Nasional ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di SMP Pahlawan Nasional ?
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di SMP Pahlawan Nasional?
3. Untuk mengetahui bagaimana kordinasi antara kepala sekolah dengan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di SMP Pahlawan Nasional ?

4. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di SMP Pahlawan Nasional ?

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini di laksanakan, semoga hasilnya dapat bermanfaat baik itu secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai landasan pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus sebagai masukan berupa ide atau gagasan bagi pihak terkait dalam Upaya guru BK dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar di SMP Pahlawan Nasional.

2. Secara teoritis

penelitian ini di harapkan memberikan manfaat dalam menambah informasi atau pengetahuan tentang bimbingan dan konseling, serta dapat di jadikan sebagai bahan rujukan bagi guru dalam menerapkan bimbingan dan konseling di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Pendekatan Dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar

a. Pengertian Pendekatan

Pendekatan merupakan persiapan atau langkah awal dari proses pembelajaran di sekolah agar tercapai kompetensi yang telah diharapkan. Seorang guru akan menggunakan pendekatan pembelajaran sebagai cara umum dalam memandang permasalahan maupun objek kajian, baik itu yang berpusat pada siswa maupun yang berpusat pada guru. Tinggi rendahnya kadar kegiatan belajar, banyak dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan guru.

Pengertian pendekatan menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut.

- a). Pendekatan menurut Gulo (2008: 4) adalah titik tolak atau sudut pandang kita dalam memandang seluruh masalah yang ada dalam program belajar mengajar. Sudut pandang tertentu tersebut menggambarkan cara berpikir dan sikap seorang guru dalam menyelesaikan persoalan yang ia hadapi.
- b). Menurut Sanjaya, (2008: 127), pendekatan diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.
- c). Burden, P.R (1999) menyatakan bahwa pendekatan adalah tata cara pembelajaran yang melibatkan para guru dan siswa mereka untuk membangun mencapai tujuan dengan informasi mereka telah didapat secara aktif, melalui kegiatan dan keikut sertaannya.

- d). Pendekatan pengajaran adalah suatu jalan yang ditempuh oleh guru dalam mencapai tujuan pengajaran ditinjau dari sudut bagaimana materi itu disusun dan disajikan.
- e). Pendekatan adalah tatacara pembelajaran yang melibatkan para guru dan siswa mereka untuk membangun mencapai tujuan dengan informasi mereka telah didapat secara aktif, melalui kegiatan dan keikutsertaannya.⁶

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya pendekatan dapat diartikan sebagai proses, konsep atau cara apa yang digunakan untuk mendekati sesuatu dalam memecahkan permasalahan. Dengan demikian kesulitan belajar merupakan suatu masalah yang dialami oleh siswa, maka dengan adanya pendekatan pembelajaran akan dapat membantu siswa untuk belajar lebih aktif dan efektif.

b. Jenis-Jenis Pendekatan

Ada beberapa pendapat mengenai pendekatan, Richard Anderson mengajukan dua pendekatan, yakni pendekatan yang berorientasi kepada guru atau disebut *teacher centered* dan pendekatan yang berorientasi kepada siswa atau disebut *student centered*.

Sedangkan Bruce Joyce, mengemukakan empat kategori, yakni model informasi, model personel, model interaksi sosial dan model

⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 146-147

tingkah laku. Penulis akan membahas tentang teori menurut Bruce Joyce, yang mana ada 4 Jenis pendekatan.

a). Pendekatan Ekspositori atau Model Informasi

Pendekatan ini bertolak dari pandangan, bahwa tingkah laku kelas dan penyebaran pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh guru. Siswa dipandang sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru. Biasanya guru menyampaikan informasi mengenai bahan pengajaran dalam bentuk penjelasan dan penuturan secara lisan, yang dikenal dengan istilah, kuliah/ceramah/lecture. Dalam pendekatan ini siswa diharapkan dapat menangkap dan mengingat informasi yang telah dimilikinya melalui respon yang ia berikan pada saat diberikan pertanyaan oleh guru. Komunikasi yang digunakan guru dalam interaksinya dengan siswa menggunakan komunikasi satu arah atau komunikasi sebagai aksi. Guru yang kreatif biasanya dalam memberikan informasi dan penjelasan kepada siswa menggunakan alat bantu seperti gambar, bagan, grafik dan lain-lain.⁷

Maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari pendekatan diatas, dengan memberikan informasi kepada siswa baik itu tentang pelajaran maupun memberikan semangat atau motivasi kepada siswa maka proses belajar disekolah akan menjadi lebih baik dan semangat belajar yang akan semakin kuat. Begitu juga halnya dengan siswa yang sulit belajar, maka guru Bimbingan dan Konseling dapat

⁷ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 11

membantunya dengan memberikan informasi kepada siswa tentang anak yang putus sekolah, anak jalanan dan lain sebagainya.

b). Pendekatan Inquiry/Discovery

Pendekatan ini menganggap bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan-kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam pemecahan masalah. Peranan guru dalam pendekatan inquiry adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Tugas utama guru adalah memilih masalah yang perlu dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh siswa sendiri. Tugas berikutnya dari guru adalah menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka pemecahan masalah.⁸

Menurut Ellis (dalam Fredericks, 1991) pendekatan inkuiri didasarkan atas tiga pengertian, yaitu siswa terlibat dalam kesempatan belajar dengan derajat “ *self-direction*” yang tinggi; siswa dapat mengembangkan sikap yang baik terhadap belajar, juga siswa dapat menjaga dan menggunakan informasi untuk waktu yang lama.⁹

Inquiry didefinisikan sebagai suatu proses yang mensyaratkan interaksi guru dan peserta didik pada level yang sangat tinggi (*high*

⁸ *Ibid*, hal. 11-12

⁹ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal. 61

degree of interaction) antara guru, peserta didik, materi pelajaran dan lingkungan. Bagian terpenting dalam proses inquiry ini adalah bahwa antara guru dan peserta didik keduanya sama-sama sebagai penanya, pencari, pengintograsi, penjawab, dan juga sebagai analist (lihat Orlihch, 1981: 252-253).¹⁰

Penulis mengambil kesimpulan pendekatan inquiry/discovery adalah suatu pendekatan yang mengedepankan keaktifan siswa dalam belajar, dan dimana posisi guru adalah sebagai pemantau, fasilitator dan sebagai motivator. Dengan adanya pendekatan ini sangat membantu bagi setiap peserta didik untuk mengatasi permasalahan yang dialaminya disekolah, dirumah serta dilingkungan tempat tinggalnya. Akan tetapi guru hanya memberikan arahan dan masukan kepada siswa, siswa lah yang memilih dan menyelesaikan masalahnya sendiri. Terlebihnya dalam masalah belajar di kelas, siswa akan mampu menyelesaikan apa kendalanya dalam belajar atas arahan guru kelas maupun guru Bimbingan dan Konseling.

c). Pendekatan Interaksi Sosial

Pendekatan interaksi sosial pada hakikatnya bertolak dari pemikiran pentingnya hubungan pribadi (*interpersonal relationship*) dan hubungan sosial atau hubungan individu dengan lingkungan sosialnya. Proses belajar pada hakikatnya adalah mengadakan hubungan sosial dalam pengertian siswa berinteraksi dalam lingkungan

¹⁰ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Belajar Siswa Secara Transformatif*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal. 115

sosialnya dan berinteraksi sesama kelompoknya. Langkah yang ditempuh guru dalam pendekatan ini adalah:

1. Guru melemparkan masalah dalam bentuk situasi sosial kepada para siswa
2. Siswa dengan bimbingan guru menelusuri berbagai jawaban masalah yang terdapat dalam situasi tersebut.
3. Siswa diberi tugas atau permasalahan untuk dipecahkan dianalisis, dikerjakan yang sesuai dengan situasi dan kondisi.
4. Dalam memecahkan masalah tersebut siswa diminta untuk mendiskusikannya.
5. Siswa membuat kesimpulan dari hasil diskusinya.
6. Pembahasan kembali hasil-hasil kegiatannya.¹¹

Penulis dapat memahami dan mengambil kesimpulan dari pendekatan interkasi sosial ini sangat lah memiliki pengaruh yang besar untuk keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah maupun berada dilingkungan masyarakat, karena pendekatan ini mengajarkan siswa untuk saling berdiskusi atau berkelompok dalam mengatasi masalah yang dihadapi siswa, terlebihnya masalah-masalah dalam proses pembelajaran, seperti sama halnya dengan masalah sulit dalam belajar, maka dengan pendekatan ini, guru dapat memberikan arahan untuk membuat suatu diskusi kelompok atau kelompok belajar, agar sesama

¹¹ Ahmad Sabri, *op.cit*, hal. 14

siswa diantara mereka bisa saling melengkapi dan memberikan pengertian atau penjelasan kepada teman mereka yang kurang paham dalam materi pelajaran yang disampaikan guru.

Sama halnya dengan hubungan dan berinteraksi di dalam lingkungan masyarakat, dengan adanya pendekatan ini yang di sampaikan guru kepada siswa, maka siswa menjadi suka mengikuti kegiatan kemasyarakatan, seperti halnya bergotong royong dan lain sebagainya. Serta aktif di organisasi masyarakat seperti anggota Remaja Masjid.

d). Pendekatan Tingkah Laku (Behavioral Models)

Pendekatan ini menekankan kepada teori tingkah laku individu pada dasarnya dikontrol oleh stimulus dan respon yang diberikan individu. Penguatan hubungan stimulus dengan respon merupakan proses belajar yang menyebabkan perubahan tingkah laku. Teori ini dimulai oleh Pavlov dengan teori *Classical Conditioning*, Thorndike dengan teori *Instrumental Conditioning* dan dikembangkan oleh Skinner dengan teori *Operant Conditioning*. Paradigma utama dalam proses belajar adalah stimulus respon. Dalam pendekatan ini langkah guru mengajar adalah sebagai berikut:

1. Guru menyajikan stimulus belajar kepada siswa, mengamati tingkah laku siswa dalam menanggapi stimulus yang diberikan guru (respon siswa).
2. Menyediakan atau memberikan latihan-latihan kepada siswa dalam memberikan respon terhadap stimulus.

3. Memperkuat respon siswa yang dipandang paling tepat sebagai jawaban terhadap stimulus.¹²

Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku bagaimana yang diinginkan sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku (changes of behavioral) peserta didik setidaknya telah diketahui sasaran yang akan dicapai akan membantu guru melakukan aktivitas pembelajarannya dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, sasaran yang dirumuskan harus jelas, terarah dan konkrit, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Bila tidak, maka kegiatan pembelajaran tidak akan memiliki arah serta tujuan yang pasti.¹³

Penulis dapat mengambil kesimpulan dari penjelasan diatas, bahwanya pendekatan perubahan tingkah laku didasari oleh adanya stimulus dan respon yang diberikan guru. Stimulus dapat dipahami apa saja yang di sampaikan oleh guru. Sedangkan respon adalah berupa reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang di sampaikan guru. Maka apabila siswa menerima stimulus dari guru dan dia akan meresponnya dengan adanya perubahan tingkah laku. Misalnya; seorang guru Bimbingan dan konseling menyampaikan bahayanya putus sekolah dan bolos sekolah, ketika siswa mendengarkan serta dapat memahaminya, maka siswa akan merespon dengan tidak akan putus sekolah dan bolos sekolah, justru akan semakin rajin sekolah dan giat dalam belajar.

¹² *Ibid*, hal. 15-16

¹³ Haidir dan Salim, *op.cit*, hal. 101

2. Memahami Arti Kesulitan Belajar

a. Pengertian kesulitan belajar

Kesulitan belajar merupakan hambatan yang dialami oleh siswa, baik hambatan dalam diri siswa maupun hambatan yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri yang mempengaruhi aktivitas belajar. Para ahli pendidikan mempunyai penafsiran berbeda-beda tentang apa yang disebut dengan kesulitan belajar. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Abdurrahman bahwa: “anak berkesulitan belajar memperoleh prestasi belajar jauh dibawah potensi yang dimilikinya”.¹⁴

Prestasi belajar yang memuaskan dapat di raih oleh setiap anak didik jika jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan, dan gangguan. Namun, sayangnya ancaman, hambatan, dan gangguan dialami oleh anak didik tertentu. Sehingga mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Pada tingkat tertentu, memang ada anak didik yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Tetapi pada kasus-kasus tertentu, karena anak didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh anak didik.¹⁵

Blassic & Jones dalam Sugihartono dkk berpendapat bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi

¹⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 254

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 233

akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya (prestasi aktual). Siswa akan dikatakan mengalami kesulitan belajar apabila intelegensi yang dimilikinya tergolong rata-rata atau normal. Akan tetapi, menunjukkan adanya kekurangan dalam proses dan hasil belajar seperti prestasi belajar yang diperolehnya rendah.¹⁶

(Makmun, 1998: 107) rintangan atau hambatan yang dialami siswa tersebut dalam psikologi pendidikan disebut dengan hambatan atau kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat diterjemahkan dari fenomena dimana siswa mengalami kesulitan ketika yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan seperti yang dinyatakan dalam tujuan intruksional atau tingkat perkembangannya.¹⁷

Maka berdasarkan teori diatas bahwasanya Relevansi dari kesulitan belajar siswa adanya hambatan-hambatan yang terjadi dari dalam diri individu dan dari luar diri individu itu sendiri. Setiap ada kesulitan pasti ada kemudahan cara untuk mengatasinya.

Sebagaimana di jelaskan di dalam Al-Qur'an surat Al-Insyirah ayat 5-6 sebagai berikut:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا {5} إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا {6}

¹⁶ Muhammad Irham, Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 253-254

¹⁷ Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hal. 173

Artinya: *“Maka Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*.¹⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah tidak akan memberikan kesulitan terhadap manusia melainkan dari batas kemampuannya. Dari sisi kesulitan yang dialami pasti ada kemudahan. Hal ini dilihat dari hadis berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : *Dari Abu Hurairah r.a berkata: Berkata Rasulullah SAW:*

"Barang siapa yang memudahkan untuk menuntut ilmu maka

Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga".

*(H.R, Tirmidzi)*¹⁹

Dari definisi diatas, siapapun yang bersungguh-sungguh dan lebih giat lagi dalam belajar akan diberikan kemudahan apalagi yang dinamakan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Apabila siswa tersebut lebih giat lagi dalam mengembangkan intelegensi dan potensi yang dimilikinya maka tingkat *Emotional Quesent* (EQ) siswa akan lebih berkembang lagi. dengan bantuan dari guru Bimbingan dan Konseling (konselor) .

b. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : CV. Penerbit J-ART, 2004), hal. 528

¹⁹ Mohammad Zuhri, *tarjamah dan sunan at-tirmidzi*, (Bandung : CV. Asy Syifa', 1992), hal. 274

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004:78-93), menjelaskan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dalam dua golongan atau dua kelompok:

1. Faktor Intern (faktor dalam diri siswa itu sendiri)

Faktor-faktor intern yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa, yaitu faktor fisiologis dan psikologis siswa.

1). Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis yang dapat munculnya kesulitan belajar pada siswa seperti kondisi siswa yang sedang sakit, kurang sehat, adanya kelemahan atau cacat tubuh, dan sebagainya.

2). Faktor psikologis

Faktor psikologi siswa yang dapat menyebabkan kesulitan belajar meliputi tingkat intelegensi pada umumnya yang rendah, bakat terhadap mata pelajaran yang rendah, minat belajar yang kurang, motivasi yang rendah, kondisi kesehatan mental yang kurang baik, serta tipe khusus siswa dalam belajar.

2. Faktor Ekstern (faktor dari luar siswa itu sendiri)

faktor ekstern yang menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa terdiri dari faktor-faktor yang bersifat sosial dan non-sosial, penjelasannya sebagai berikut.

1). Faktor-faktor nonsosial

Faktor nonsosial yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa dapat berupa peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik atau bahkan yang kurang lengkap, kondisi ruang belajar atau gedung yang kurang layak, kurikulum yang sangat sulit dijabarkan oleh guru dan dikuasai oleh siswa, waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin dan sebagainya.

2). Faktor-faktor sosial

Faktor-faktor sosial yang juga dapat menyebabkan munculnya permasalahan belajar pada siswa seperti faktor keluarga, faktor sekolah, teman bermain, dan lingkungan masyarakat yang lebih luas, faktor keluarga dapat berpengaruh terhadap proses belajar siswa seperti cara mendidik anak dalam keluarga, pola hubungan orangtua dengan anak, hubungan sesama saudara, dan faktor cara orangtua membimbing siswa dalam belajar. Selain itu kondisi keluarga yang lain juga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa, yaitu suasana atau kondisi keluarga, keadaan sosial ekonomi keluarga, dan sebagainya.²⁰

Muhibbin Syah melihat dari faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam.

1. Faktor Intern siswa

Meliputi gangguan atau kekurangan kemampuan psikofisik siswa, yakni:

²⁰ Muhammad Irham, Novan Ardy Wiyani, *Op.cit*, hal. 264-265

- 1). Yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
 - 2). Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
 - 3). Yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).
2. Faktor Ekstern siswa

Faktor ekstern meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor ini dapat dibagi tiga macam.

- 1). Lingkungan keluarga, contohnya: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga,
- 2). Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (slum area), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- 3). Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.²¹

Dengan pendapat diatas penulis dapat mengambil Relevansi bahwasanya faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh siswa adalah berasal dari dalam diri siswa (intern) maupun dari luar diri siswa (ekstern).

²¹ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 170-171

c. Dampak Kesulitan Belajar

Dampak yang menyertai kesulitan belajar yang dialami anak.

1. Pertumbuhan dan perkembangan anak terhambat.
2. Interaksi anak dengan lingkungan terganggu.
3. Anak menjadi frustrasi.
4. Si anak yang mengalami kesulitan belajar sering kali menuding dirinya sebagai anak yang bodoh, lambat, berbeda, aneh, dan terbelakang.
5. Anak menjadi malu, rendah diri, tegang, berperilaku nakal, agresif, impulsif, atau bahkan menyendiri/menarik diri untuk menutupi kekurangan pada dirinya.
6. Sering kali si anak sulit dalam berinteraksi dengan teman-teman sebayanya.²²

Dari penjelasan diatas penulis dapat mengambil kesimpulan, bahwasanya dampak dari kesulitan belajar yang dialami siswa sangatlah membahayakan bagi dirinya, maka dari itu peran penting bagi setiap guru Bimbingan dan Konseling serta wali kelas untuk dapat memantau siswa agar tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

d. Kiat Menanggulangi atasi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar ditandai dengan adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensi seorang anak dengan kemampuan akademik yang seharusnya dapat dicapai oleh anak pada usianya. Apabila kesulitan belajar ini tidak ditangani dengan baik, akan

²² Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: PT. Buku Kita,2015), hal.49-50

menimbulkan berbagai bentuk gangguan emosional (psikiatrik) yang tentunya dapat berdampak lebih buruk lagi bagi perkembangan kualitas hidup anak dikemudian hari.

Berikut kiat menanggulangi atas kesulitan belajar pada anak sehingga anak mendapatkan penanganan sebelum semuanya menjadi terlambat.

1. Pentingnya Mendeteksi Dini, mendeteksi dini dapat dilihat dari:

- a. Perkembangan persepsi.
- b. Kemampuan berbahasa.
- c. Perkembangan motorik.
- d. Penguasaan diri anak.
- e. Penguasaan dalam pemusatan perhatian .
- f. Kemampuan daya tangkap (memori)
- g. Perkembangan konseptual.
- h. Observasi dan wawancara nonpenilaian.
- i. Penilaian kelas.
- j. Dokumentasi hasil penilaian.
- k. Catatan dalam program konseling.

2. Penanganan yang baik (medis dan pendidikan)

- a. Terapi obat.
 - 1). Pemeriksaan oleh dokter.
 - 2). Pemeriksaan oleh psikiater.
 - 3). Pemeriksaan oleh psikolog.
 - 4). Pemeriksaan oleh guru.

b. Terapi perilaku

Terapi perilaku yang sering diberikan adalah modifikasi perilaku. Dalam hal ini, apabila sang anak yang mengalami kesulitan belajar berhasil melakukan suatu perilaku yang baik maka akan mendapatkan penghargaan.

Misalnya sang anak berhasil menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan sekolah atau saat rumahnya (perilaku positif) maka mendapat hadiah. Meskipun hadiah itu hanya sebuah acungan jempol atau pujian berupa anak hebat dan sebagainya, tentunya akan dapat merangsang anak menjadi lebih baik.

c. Psikoterapi suportif

Terapi psikologi suportif merupakan terapi yang dapat diberikan kepada anak dan keluarga. Tujuannya ialah untuk memberi pengertian dan pemahaman mengenai kesulitan belajar yang ada sehingga dapat menimbulkan motivasi yang konsisten dalam usaha untuk memerangi dalam kesulitan ini.

d. Pendekatan psikososial

1) Psikoedukasi orang tua dan guru.

2) Pelatihan keterampilan.

3. Pentingnya Motivasi Diri

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang, entah disadari atau tidak, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha yang dapat menyebabkan

seseorang untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapatkan kepuasan dengan apa yang dilakukan (mencapai tujuan yang diinginkan).

4. Me-reflesh gaya belajar anak

Macam-macam gaya belajar :

- a. Visual learning (gaya belajar visual)
- b. Auditory learning (gaya belajar auditori)
- c. Kinesthetic learning (gaya belajar kinestetik)
- d. Gaya belajar sequential learners
- e. Gaya belajar active and reflective learners
- f. Gaya belajar sensing and intuitive learners
- g. Gaya belajar dengan pengalaman (merasakan dan merefleksikan)
- h. Gaya belajar dengan konseptualitas
- i. Gaya belajar dengan pengaplikasian
- j. Gaya belajar dengan pembentukan
- k. Gaya belajar global
- l. Gaya belajar analitik
- m. Gaya belajar otak kiri-otak kanan.

5. Jangan Memaksa Anak Belajar

Jika anak mempunyai masalah dengan kesulitan belajar, orang tua sebaiknya tidak memaksa anak untuk belajar. Anak normal tanpa ada gangguan pun tidak bisa belajar dengan paksaan, apalagi mereka yang berkesulitan belajar. Biarkan ia belajar dengan caranya sendiri.

3. Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Dalam kehidupan kita sehari-hari, sering sekali kita mendengarkan istilah bimbingan. Orang tua membimbing anaknya, guru membimbing muridnya. Akan tetapi banyak di kalangan kita tidak memahami arti dari bimbingan tersebut.

Frank Parson, dalam Jones, 1951 “Bimbingan sebagai bantuan yang di berikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri

dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang di pilihnya itu.²³

Dengan demikian berarti bimbingan itu adalah proses untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia di sekelilingnya supaya ia dapat menggunakan kemampuannya dan bakat yang ada pada dirinya.²⁴

Adapun yang di maksud dengan Konseling “secara etimologi, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu *consilium* yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari *sellan* yang berarti menyerahkan atau menyampaikan.²⁵

²³ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 93

²⁴ Abu Bakar M Luddin, *Dasar-Dasar Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010), hal. 12

²⁵ Prayitno dan Erman Amti, *Op.cit*, hal. 99

Istilah konseling telah digunakan dengan luas sebagai kegiatan yang dipikirkan untuk membantu seseorang menyelesaikan masalahnya. Kata konseling mencakup bekerja dengan banyak orang dan hubungan yang mungkin saja bersifat pengembangan diri, dukungan terhadap krisis, bimbingan atau pemecahan masalah.²⁶

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang di berikan seorang konselor kepada konselinya dengan cara tatap muka (face to face) untuk dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang di alami oleh konseli.

b. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Dalam kelangsungan kehidupan di dunia ini, Allah menciptakan seluruh makhluknya pasti memiliki manfaat atau fungsi masing-masing, begitu pula kita sebagai manusia harus bermanfaat serta ada fungsinya bagi manusia lainnya, hal ini juga tidak jauh berbeda dengan fungsi Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Fungsi bimbingan dan konseling di tinjau dari kegunaan atau manfaatnya ataupun keuntungan apa yang di peroleh melalui pelayanan tersebut. Adapun fungsi bimbingan dan konseling itu di antaranya:

1. Fungsi pemahaman, yaitu membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan kefahaman

²⁶ Abu Bakar M Luddin, *Op.cit*, hal. 13-14

ini, individu di harapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

2. Fungsi pencegahan, pencegahan adalah upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan atau kerugian itu benar-benar terjadi (Horner & McElhaney, 1993). Fungsi pencegahan yaitu upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak di alami oleh peserta didik.
3. Fungsi pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan pelajar. Konselor dan personel lainnya bekerja sama merumuskan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan dalam upaya membantu siswa mencapai tugas perkembangannya.
4. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini yang berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada pelajar yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar dan karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling perorangan, konseling kelompok dan remedial teaching.

5. Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu memilih kegiatan ekstra kurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minatnya, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
6. Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan keperluan individu. Dengan menggunakan informasi yang memadai mengenai individu. Konselor dapat membantu para guru, dosen dalam memperlakukan individu secara tepat, baik dalam memilih dan menyusun perkuliahan, memilih metode dan proses perkuliahan maupun mengadaptasikan bahan perkuliahan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan individu.
7. Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah atau norma agama.²⁷

Maka dari semua fungsi yang sudah di jelaskan di atas, penulis dapat menyimpulkan jika fungsi-fungsi tersebut terlaksana dengan baik di seluruh sekolah yang ada di Indonesia, maka peserta didik akan mampu berkembang dengan baik, baik itu di dalam proses belajar di setiap mata

²⁷ Abu Bakar M Luddin, *Op.cit*, hal. 34-35

pelajaran yang ada, maupun dapat menggali seluruh minat dan bakat serta kemampuan yang ada di dalam diri setiap peserta didik.

c. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Sejalan dengan perkembangannya konsepsi bimbingan dan konseling, maka tujuan bimbingan konseling pun mengalami perubahan, dari yang sederhana sampai ke yang lebih komprehensif. Perkembangan itu dari waktu ke waktu dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

Untuk membantu individu membuat pilihan-pilihan, penyesuaian-penyediaan dan interpretasi-interpretasi dalam hubungannya dengan situasi-situasi tertentu.(Hamrin & Clifford, dalam Jones 1951).

Untuk memperkuat fungsi-fungsi pendidikan. (Bradshow,dalam McDaniel, 1956). Untuk membantu orang-orang menjadi insan yang berguna, tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan-kegiatan yang berguna saja. (Tiedeman, dalam Bernard & Fullmer, 1969).²⁸

Bimbingan merupakan suatu proses pembelajaran yang cukup bermakna dalam kehidupan manusia. Analogi konsep ini adalah perolehan pendidikan dari sejak bayi sampai lanjut usia. Tentu saja mempunyai maksud dan tujuan tertentu dalam upaya pencapaian taraf kehidupan ke arah yang lebih baik. Pengalaman kita dan berbagai kasus yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari; sekolah, keluarga dan lingkungan sekitar, kita dapat memahami dalam arti luas bahwa bimbingan itu bertujuan untuk:

²⁸ Prayitno dan Erman Amti, Op.cit, hal. 112

1. Membantu manusia dalam rangka pengembangan diri agar tercapai kebahagiaan hidupnya.
2. Memperoleh kehidupan yang efektif dan bermutu dalam lingkungan sosialnya.
3. Dapat hidup bersama dengan individu/kelompok lainnya.
4. Bisa menyesuaikan dirinya terhadap segala keinginan dan kemampuan yang dimilikinya.²⁹

Bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan sipitual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, dan disenggarakan dengan keteladanan, membangun kemauan serta kreativitas peserta didik.³⁰

Maka dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwasanya bimbingan dan konseling bertujuan agar tercapainya perkembangan yang optimal pada individu yang berkembang sesuai dengan potensi atau kapasitasnya serta individu dapat berkembang sesuai lingkungannya. Selain itu bimbingan dan konseling juga bertujuan agar individu yang dibimbing memiliki kemampuan atau kecakapan

²⁹ Safwan Amin, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005), hal. 27-28

³⁰ Anak Agung Ngurah Adhiputra, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 13

melihat dan menemukan masalahnya dan mampu memecahkannya sendiri masalah yang dihadapinya.

4. Konsep Dasar Guru Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Guru Bimbingan Dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling yaitu seorang yang memiliki kemampuan dan keterampilan khusus dalam membantu klien. Guru bimbingan dan konseling merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dan keterampilan khusus dalam bimbingan konseling dan memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan membina siswa yang bermasalah dan siswa yang tidak bermasalah. Untuk itu setiap lembaga pendidikan harus lah mempunyai guru bimbingan konseling di sekolah untuk tercapainya mengembangkan potensi siswa agar menjadi pribadi yang cakap, kreatif dan berakhlak mulia, serta berguna bagi nusa dan bangsa.

Guru bimbingan dan konseling merupakan guru yang memiliki peranan sangat penting dalam sebuah sekolah. Guru ini merupakan seorang yang ahli profesional dalam hal pendidikan, karena guru tersebut akan mendidik, mengajar, serta melatih anak didik.

Dalam Undang Undang RI No 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal sarjana pendidikan (S-1) dalam bidang

bimbingan dan konseling dan memiliki kompetensi di bidang bimbingan dan konseling.³¹

Guru bimbingan dan konseling ini merupakan seorang ahli yang profesional. Maka dari itu Guru bimbingan dan konseling harus menguasai sejumlah teknik-teknik dalam bimbingan dan konseling guna untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang menghambat siswa dalam proses belajar mengajar, serta mengenalkan dan mengembangkan potensi, bakat, minat yang ada pada diri siswa.

b. Syarat-Syarat Menjadi Guru Bimbingan Dan Konseling

Pekerjaan seorang guru bimbingan dan konseling bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan ringan, guru bimbingan dan konseling haruslah memiliki kemampuan ataupun keahlian khusus dibidang bimbingan dan konseling. Maka dengan hal itu guru bimbingan dan konseling harus mempunyai kecerdasan yang baik, sebab pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan untuk membentuk keperniagaan perilaku peserta didik.

Oleh karena itulah seorang guru bimbingan dan konseling harus memenuhi persyaratan tertentu. Menurut Bimo Wagito, syarat-syarat bagi guru bimbingan dan konseling, yaitu:

- a). Seorang guru bimbingan dan konseling harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik segi teori maupun segi praktik. Segi teori merupakan hal yang penting karena segi inilah yang

³¹ Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan Dan Konseling Pada pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

menjadi landasan dalam praktik. Praktik tanpa teori merupakan praktik yang *ngawur*. Segi praktik adalah perlu dan penting, karena bimbingan dan konseling merupakan *applied science*, ilmu yang harus diterapkan dalam praktik sehari-hari, sehingga seorang guru bimbingan dan konseling akan canggung apabila ia hanya menguasai teori saja tanpa memiliki kecakapan didalam praktik.

- b). Didalam segi psikologis, seorang guru bimbingan dan konseling akan dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika guru bimbingan dan konseling telah cukup dewasa secara psikologis, yaitu adanya kemantapan atau kestabilan di dalam psikisnya, terutama dalam segi emosi.
- c). Seorang guru bimbingan dan konseling harus sehat jasmani maupun psikisnya.
- d). Seorang guru bimbingan dan konseling harus mempunyai kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya.
- e). Seorang guru bimbingan dan konseling harus memiliki inisiatif yang baik sehingga dapat diharapkan usaha bimbingan dan konseling berkembang ke arah yang lebih sempurna demi untuk kemajuan sekolah.
- f). Karena bidang gerak dari guru bimbingan dan konseling tidak terbatas pada sekolah saja, maka seorang guru bimbingan dan konseling harus suppel, ramah tamah, sopan santun di dalam segala perbuatannya,

sehingga guru bimbingan dan konseling dapat berkerja sama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.

- g). Seorang guru bimbingan dan konseling diharapkan mempunyai sifat-sifat yang dapat menjalankan prinsip serta kode etik bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya.³²

Sama halnya dengan pendapat yang di atas, bahwa Guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan dan konseling di sekolah harus memenuhi syarat-syarat yang berkaitan dengan:

- a). Syarat yang berkaitan dengan pendidikan

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional. Setiap pekerjaan profesional menuntut persyaratan tertentu antara lain pendidikan. Syarat pendidikan formal secara ideal berijazah sarjana bimbingan dan konseling yang menguasai berbagai ilmu, antara lain ilmu pendidikan, psikologi umum, psikologi perkembangan, psikologi keperibadian, pengukuran dan penelitian, statistik, organisasi program bimbingan, teori dan praktik penyuluhan, dan metode-metode mengajar.³³

- b). Syarat yang berkaitan dengan Keperibadian

1. Memiliki pemahaman terhadap orang lain secara objektif dan simpatik.

³² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal. 40

³³ Dewi Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling Suatu Uraian Ringkas*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hal. 22

2. Memiliki kemampuan untuk berkerja sama dengan orang lain secara baik dan lancar.
 3. Memahami batas kemampuan yang ada dirinya sendiri.
 4. Memiliki minat yang dalam mengenai murid-murid, dan sungguh-sungguh dalam memberikan bantuan.
 5. Memiliki kedewasan pribadi, spritual, mental, sosial, dan fisik.³⁴
- c). Syarat yang berkaitan dengan pengalaman

Pengalaman memberikan pelayanan bimbingan dan konseling berkontribusi terhadap keluasan wawasan pembimbing atau konselor yang bersangkutan. Syarat pengalaman bagi calon gurubimbingan dan konseling setidaknya pernah diperoleh melalui praktik micro konseling, yakni praktik bimbingan dan konseling dalam laboratorium bimbingan dan konseling dan micro konseling, yakni praktik pengalaman lapangan (PPL) bimbingan dan konseling.³⁵

- d). Syarat yang berkaitan dengan kemampuan

Seorang guru bimbingan dan konseling haruslah memiliki kemampuan dan keterampilan yang khusus di bidang bimbingan dan konseling. Agar dapat melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah berjalan dengan baik.

³⁴ Prayitno, *Seri Pemandu Pelaksanaan BK di Sekolah Buku III Pelayanan BK (SMU)*, (Jakarta: PT. Ikrar mandiri abadi, 1999), hal. 8

³⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolahdan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 25

Guru bimbingan dan konseling haruslah memiliki intuisi dan penetrasi psikologis yang baik. Artinya dalam menghadapi klien, ia cepat menangkap makna tersirat dari perilaku klien yang tampak dan terselubung sehingga konselor mampu memberikan keterampilan teknik yang antisipatif dan bermakna bagi membantu perkembangan klien.³⁶

Keberhasilan suatu pekerjaan bergantung pada profesionalisasi atau keahlian orang yang melakukannya, demikian juga dengan konseling islami, pelaksanaan tidak akan membuahkan hasil jika konselor tidak memiliki keahlian khusus untuk itu, seperti hadist nabi berikut ini :

إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَاصْتَظِرْ السَّاعَةَ

Artinya : Apabila suatu urusan (amanah) diserahkan pada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya.

(H.R Bukhari)

Kemampuan atau keahlian yang harus dimiliki guru bimbingan dan konseling agar pelaksanaan tidak akan mengalami kegagalan. Keahlian dalam hal ini yang berkenaan dengan pemahaman permasalahan empirik, permasalahan psikis konseli yang dipahami secara rasional ilmiah.³⁷

Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan syarat menjadi seorang guru bimbingan dan konseling sangatlah berat, karena memiliki tanggung jawab penuh terhadap siswa yang memiliki permasalahan dalam dirinya dan berusaha membantu siswa untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa tersebut, maka dari itu jikalau seorang guru bimbinga

³⁶Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 194

³⁷Syaiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dan kesehatan Mental*, (Bandung: Citapusaka Media Perintis, 2011), hal. 94

dan konseling tidak memiliki syarat yang dijelaskan diatas, maka sudah dipastikan tidak diperbolehkan menjadi guru bimbingan dan konseling.

c. Tugas-Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Secara umum tugas Guru bimbingan dan konseling adalah bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik secara individual sehingga memiliki keperibadian yang matang dan mengenal potensi dirinya sendiri secara menyeluruh. Dengan demikian peserta didik diharapkan mampu membuat keputusan terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan permasalahan mereka sendiri maupun dalam menetapkan karir mereka dimasa yang akan datang.

Adapun sejumlah tugas utama Guru bimbingan dan konseling (konselor) yang harus dilaksanakan dalam mewujudkan tujuan pelayanan profesional bimbingan dan konseling yang efektif dan bermutu. ABKIN mengemukakan sepuluh tugas utama konselor sebagai berikut:

- a). Melakukan studi kelayakan dan *needs assessment* pelayanan bimbingan dan konseling.
- b). Merencanakan program bimbingan dan konseling untuk satuan-satuan waktu tertentu. Program-program tersebut dikemas dalam program harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan.
- c). Melaksanakan program pelayanan bimbingan dan konseling.
- d). Menilai proses dan hasil pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.

- e). Menganalisis hasil penilaian pelayanan bimbingan dan konseling.
- f). Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian pelayanan bimbingan dan konseling.
- g). Mengadministrasikan kegiatan program pelayanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakannya.
- h). Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada koordinator bimbingan dan konseling serta kepala sekolah/madrasah.
- i). Mempersiapkan diri, menerima dan berpartisipasi aktif dalam dan kegiatan pengawasan oleh pengawas sekolah/madrasah bidang bimbingan dan konseling.
- j). Berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas serta pihak terkait dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.³⁸

Penulis mengambil kesimpulan bahwasanya setiap guru bimbingan dan konseling harus mengetahui tugas-tugas mereka sebagai guru pembimbing. Dengan melaksanakan tugas sebaik-baiknya agar pelaksanaan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan dapat menuntaskan masalah-masalah yang ada di sekolah.

³⁸ Syarifuddin Dahlan, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet. 1, 2014), hal. 73-74

d. Karakteristik Guru Bimbingan dan Konseling

Kualitas guru pembimbing ditandai dengan beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Pemahaman diri (Self – Knowledge)

Ini berarti bahwa konselor memahami dirinya dengan baik, memahami secara pasti apa yang dilakukan, dan masalah apa yang harus diselesaikan.

2. Kompetensi konselor

Yaitu memiliki kekuatan fisik, intelektual, emosional, sosial dan moral. Kompetensi sangatlah penting bagi konselor, sebab klien yang dikonseling akan belajar dan mengembangkan kompetensi-kompetensi yang diperlukan untuk mencapai kehidupan yang efektif dan bahagia.

3. Kesehatan psikologis

Kesehatan psikologis konselor yang baik sangat berguna bagi hubungan konseling, karena apabila konselor kurang sehat psikisnya, maka dia akan terkontaminasi oleh kebutuhan-kebutuhan sendiri.

4. Dapat dipercaya

Konselor yang dipercaya memiliki sikap dan perilaku bertanggung jawab, mampu merespon orang lain secara utuh, merahasiakan masalah klien, dan mau membantu secara utuh.

5. Jujur (honesty)

Konselor harus bersikap tranparan (terbuka) dan bersikap kongruen artinya sifat-sifat dirinyayang dipercaya oleh dirinya sendiri sama dengan yang dipersepsi orang lain.

6. Bersikap hangat

Ramah, penuh perhatian, bersikap lemah lembut dan memberikan kasih sayang merupakan sikap yang harus dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling

7. Activities responsiveness

Konselor harus bersikap aktif dengan memberikan informasi yang berguna, mengemukakan gagasan – gagasan baru, berdiskusi dengan klien tentang cara mengambil keputusan yang tepat, dan membagi tanggung jawab dengan klien dalam proses konseling

8. Sabar (patience)

Sikap sabar konselor menunjukkan lebih memperhatikan diri klien dari pada hasilnya, konselor yang sabar cenderung menampilkan kualitas sikap dan perilaku yang tidak tergesa-gesa.

9. Kepekaan (sensitivity)

Konselor yang sensitive akan mampu mengungkap atau menganalisis apa masalah sebenarnya yang di hadapi klien.

10. Kesadaran yang holistic (holistic awarenees)

Konselor memahami klien secara utuh dan tidak mendekatinyasecara serpihan.³⁹

³⁹ Syamsu yusuf dan A.juntika Nurihsan, *Landasan bimbingan dan konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 37

Dapat disimpulkan bahwasanya karakter seorang guru bimbingan dan konseling sangatlah berpengaruh besar terhadap siswa yang berada disekolah, karena siswa/i akan melihat dan mencontoh karakter dari guru bimbingan dan konseling. Apabila guru bimbingan dan konseling memiliki karakter yang disebutkan diatas maka siswa akan bersikap demikian dan sebaliknya.

e. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling

Dilingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan jiwa siswa. Dalam kaitannya dengan pendidikan, Upaya guru pada hakikatnya tidak jauh dari keluarga yaitu sebagai rujukan dan perlindungan siswa mengalami permasalahan. Oleh karena itu disetiap sekolah ditunjuk wali kelas dan guru bimbingan konseling yang akan membantu siswa dalam mengatasi permasalahan pribadi, sosial, belajar, dan karir dan masalah penyesuaian diri terhadap tuntutan sekolah.⁴⁰

Disekolah upaya guru bimbingan konseling sangatlah besar pengaruhnya dalam proses pendidikan. upaya guru bimbingan konseling di sekolah adalah sebagai berikut:

1. berusaha menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi siswa.

⁴⁰ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Konseling (Study & Karir)*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005), hal. 13-15

2. memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi belajar, sosial, maupun seluruh aspek pribadinya.
3. pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang sebaik-baiknya.
4. membina hubungan yang baik, antara sekolah, dengan orang tua siswa dan masyarakat.⁴¹

Jika guru bimbingan dan konseling dan seluruh komponen lainnya dapat bekerjasama serta dapat melakukan tugas dengan baik, maka siswa disekolah yang berada dalam usia remaja akan cenderung berkurang, kemungkinan untuk mengalami permasalahan, penyesuaian diri atau terlibat dalam masalah yang bisa menyebabkan perilaku menyimpang. Di sekolah guru merupakan figur pendidik yang penting dan besar pengaruhnya terhadap penyesuaian siswanya, maka guru yang efektif dituntut:

1. memberi kesempatan, tampak antusias dan minat dalam aktifitas siswa.
2. ramah dan optimis
3. mampu mengontrol diri, tidak mudah kacau dan teratur tindakannya.
4. jujur dan objektif dalam memperlakukan siswa.
5. Menunjukkan pengertian, perhatian dan rasa simpati dengan siswanya.⁴²

⁴¹ Sunarto dan Agung, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 239

Menurut Djamariah banyak upaya yang diperlukan dari guru bimbingan dan konseling sebagai pendidik, upaya yang diperlukan dari guru bimbingan dan konseling seperti uraian di bawah ini.

1. Pembimbing, upaya ini harus lebih diutamakan karena kehadiran guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa.
2. Motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar tidak melanggar peraturan sekolah dan efektif dalam belajar.
3. Korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik guru harus mempertahankan dan mengurangi nilai yang buruk dari jiwa dan watak manusia. Bila guru bimbingan dan konseling membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai korektor.

Djumhur dan M. Surya mengemukakan, guru bimbingan konseling memiliki upaya yang sangat penting dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa antara lain:

1. Mengumpulkan data-data tentang siswa.
2. Mengamati tentang tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari.
3. Mengenal siswa yang memerlukan bantuan khusus.

⁴² *Ibid*, hal. 240

4. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa baik secara individual maupun kelompok untuk memperoleh saling pengertian dalam pendidikan anak.
5. Bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu masalah-masalah siswa.
6. Membantu membuat catatan pribadi siswa serta menyiapkan dengan baik.
7. Menyelenggarakan bimbingan kelompok untuk pribadi.
8. Bekerjasama dengan petugas-petugas lainnya dengan menyusun program sekolah.
9. Meneliti kemajuan siswa-siswi di sekolah maupun diluar sekolah.⁴³

Selanjutnya Blocher dan Biggs memberikan dua upaya klinis secara umum untuk semua situasi termasuk dalam seting masyarakat, yaitu upaya pertama adalah memberikan perbaikan dengan pengalaman hidup baru, artinya klien atau peserta didik harus dapat merubah kehidupan tanpa melihat asal usul masalah mereka. upaya kedua adalah dengan pendekatan umpan balik langsung kepada klien sehingga dapat membantu klien menyadari apa yang ia kerjakan atau yang belum ia kerjakan, apa yang telah dipikirkan dan apa yang belum dipikirkan, dan

⁴³ Djumhur dan M. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hal. 14

apa yang ia telah rasakan dan yang ia belum rasakan dalam berbagai situasi. (1983:49).⁴⁴

Upaya merupakan implementasi dari sasaran. Tingkah laku atau tindakan yang dilakukan oleh klien berdasarkan sasaran yang telah ditetapkan adalah bentuk upaya dalam konseling. Berbeda halnya dengan sasaran, biasanya upaya ini lebih banyak dilakoni oleh klien. Jadi berbagai tindakan yang akan dilakukan sebagai kelanjutan dari sasaran lebih banyak mengedepankan klien sebagai pelaku dari pada konselor.⁴⁵

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa upaya guru bimbingan dan konseling sangatlah besar manfaatnya bagi peserta didik. Guru bimbingan dan konseling merupakan tenaga utama dan inti serta ahli dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling harus memberi perhatian utama dan penyelenggaraan pelayanan secukup-cukupnya kepada siswa.

B. Kerangka Berpikir

Bimbingan dan konseling memiliki fungsi yang sangat besar di setiap sekolah, karena seorang guru bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu setiap siswa yang memiliki masalah dalam dirinya, sehingga dengan masalah-masalah yang ada pada diri siswa dapat menghambat proses

⁴⁴ Sutirna, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2013), hal. 112

⁴⁵ Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: kencana, 2011), hal. 123

belajarnya, karirnya serta dapat menghambat minat dan bakat yang ada pada diri siswa tersebut.

Setelah guru bimbingan dan konseling mengetahui apa masalah yang dialami oleh siswanya, seperti halnya siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Upaya yang harus dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah yang pertama, guru bimbingan dan konseling sebagai fasilitator dengan memberikan kemudahan fasilitas kepada siswa dengan sarana dan prasarana BK dalam mengarahkan mendidik serta menjadi pendengar yang aktif bagi siswa. Kedua, sebagai motivator adalah memberikan pengarahan serta motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar. Ketiga, sebagai mediator adalah memberikan layanan dalam mengadakan mediasi dan kerjasama antara siswa dengan guru mata pelajaran.

Dengan demikian Upaya yang dibuat oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah, maka tidak ada lagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

C. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil telaah kepustakaan, maka di temukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang di lakukan tentang strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, di antaranya sebagai berikut:

1. **Wilda Fahriyah. Nim 206011000090. Peranan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah 35 Jakarta TA 2010/2011.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa peran bimbingan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 35 Jakarta TA 2011. Hal ini nampak bahwa Layanan bimbingan dan konseling berperan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 35 Jakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian sebagai tempat memperoleh data dan informasi di SMP Pahlawan Nasional Medan. Adapun mengenai pemilihan tempat ini dikarenakan lokasi ini sangat tepat dilakukan penelitian sesuai dengan judul peneliti dan sesuai dengan keadaan yang dialami sekolah tersebut.

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti membuat surat ijin untuk penelitian dan sudah melakukan observasi awal dengan guru BK dan Kepala sekolah bertepatan pada bulan September 2018. Penelitian ini direncanakan mulai akhir bulan September 2018.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena peneliti berusaha memperoleh data sesuai dengan gambaran, keadaan, realita, dan fenomena di lapangan. Sehingga data yang diperoleh dideskripsikan secara rasional dan obyektif sesuai dengan kenyataan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar di SMP Pahlawan Nasional Medan. Pendekatan ini di pilih karena peneliti ingin mengetahui strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar, dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti menggumpulkan data yang sesuai

dilapangan dan menyesuaikan sesuai konteks yang ada dan mengetahui strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar.

Menurut pendapat Bogdan dan Taylor (1975: 5) mendefenisikan *metodologi kualitatif* adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁴⁶

Artinya dalam penelitian ini menjelaskan bahwa apa yang ditemukan di lapangan digunakan sebagai hasil penelitian yang sudah dilakukan.

C. Subjek Dan Informan

Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bagi peneliti bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Informan sebaiknya ialah seseorang yang mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti.

Sebagai informasi data penelitian ini, peneliti mengambil beberapa informan data:

- 1). Kepala Sekolah. Alasan penulis mewawancarai kepala sekolah sebagai penanggung jawab atas terlaksananya pendidikan di SMP Pahlawan Nasional, selain itu kepala sekolah yang juga menjadi fasilitator pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

⁴⁶ Lexy J Moleong, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 4

- 2). Guru Bimbingan dan Konseling, alasannya karena sebagai pelaksana pelayanan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, sehingga guru bk banyak mengetahui tentang situasi di SMP Pahlawan Nasional Medan.
- 3). Wali Kelas. Alasannya adalah, karena wali kelas memiliki data-data tentang siswa yang bermasalah dalam belajar.
- 4). Siswa, alasan penulis mewawancarai siswa, karena siswa yang mengalami masalah dalam belajar.

D. Strategi dan Instrumen Pengumpul Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau kelompok secara langsung.⁴⁷ Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat dan mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer (pengamat).

⁴⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 93

2. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Salim dan Syahrums) wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.⁴⁸

Suatu wawancara dapat disifatkan sebagai suatu jumlah proses interaksi dan komunikasi dimana sejumlah variabel memainkan peranan yang penting karena variabel tersebut dapat mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara. Variabel tersebut ialah wawancara (interview), responden (interviewee), materi wawancara, dan hubungan antara pewawancara dengan responden.⁴⁹

Berdasarkan defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara atau responden (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Alasan peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data dengan wawancara ini peneliti menganggap bahwa dengan menggunakan

⁴⁸ Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal. 119

⁴⁹ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 179

wawancara subjek yang dijadikan penelitian lebih terbuka serta bebas dalam mengungkapkan pandangannya tentang masalah penelitian tersebut.

3. Dokumentasi

Adapun dokumentasi yang digunakan peneliti adalah berupa surat-surat atau data-data dari sekolah mengenai data guru, siswa, fasilitas sekolah dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan sekolah dan foto-foto kegiatan yang dilakukan peneliti selama dilapangan. Dibandingkan dengan metode lain metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi tidak terlalu sulit dalam artian apabila ada kekeliruan yang dialami maka sumber datanya masih tetap dan tidak berubah.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data.

Dalam hal analisis data kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.⁵⁰

Bogdan dan Biklen dikutip oleh Salim menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 244

menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.⁵¹

Maka penulis mengambil kesimpulan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis untuk menemukan unsur-unsur dalam lapangan dan bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.

Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data *deskriptif-kualitatif*. Analisis *deskriptif-kualitatif* merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Dimana proses berlangsungnya secara sirkuler selama proses berlangsung.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstraan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

⁵¹ Salim dan Syahrudin, *Op.cit*, hal. 145

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan mungkin untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjetivitas.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data dalam penulisan skripsi ini adalah merupakan sesuatu yang penting, karena selain digunakan untuk menyanggah apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagian unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh penelitian kualitatif. Dengan kata lain apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang diuraikan dalam bab ini, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-bener dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat

pengakuan. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Adapun pengertian dari keempat diatas ialah:

Penerapan Kriteria *derajat kepercayaan (kredibilitas)* pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Kriteria *keteralihan* berbeda dengan validitas eksternal dari nonkualitatif. Konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu pertemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representatif mewakili populasi itu.

Kriteria *kebergantungan* merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif, pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Jika dua atau beberapa kali diadakan

pengulangan suatu studi dalam suatu kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai.

Kriterium *kepastian* berasal dari konsep 'objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antarsubjek. Disini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dikatakan objektif.⁵²

Jadi dengan menggunakan teknik yang empat ini, akan memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

⁵² Moleong, *Op.cit*, hal 324-326

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Pahlawan Nasional Medan

Sekolah Menengah Pertama Pahlawan Nasional Medan berdiri pada tahun 2015 berdasarkan Surat Keputusan pendirian sekolah pada tanggal 05 Agustus 2015. Sekolah ini berada dibawah kepemilikan swasta yaitu Yayasan Pahlawan Nasional Medan yang mulai berdiri pada tahun 1980, pendiri yayasan ini adalah Bapak Sukarno. Pada awalnya Yayasan Pahlawan Nasional Medan ini berdiri bersamaan dengan Sekolah Dasar Pahlawan Nasional Medan, dan seiring berjalannya waktu yayasan ini terus berkembang sehingga berdirilah Sekolah Pertama Pahlawan Nasional Medan.

Yayasan Pahlawan Nasional Medan, terkhusus pada Sekolah Menengah Pertama Pahlawan Nasional Medan berdiri atas dasar ingin membantu para orang tua di lingkungan sekitar yang berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah. Mengingat pada sekitar tahun 1979-1980 masih belum banyak sekolah di sekitar Kecamatan Medan Tembung, jadi masyarakat banyak yang tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya ke pusat kota karena kekurangan dari segi ekonomi.

Dari latar belakang itulah diambil langkah-langkah strategis untuk mewujudkan mimpi bersama yaitu pendirian Sekolah Menengah Pertama Pahlawan Nasional Medan sebagai langkah awal dan modal untuk perjuangan baru yang diinginkan sejak awal pembentukan yayasan.

Sekolah Menengah Pertama Pahlawan Nasional Medan berada di Jalan Durung Kelurahan Sidorejo Kecamatan Medan Tembung Kota Medan. Sekolah ini berdiri diatas tanah seluas 4000 m². Dan Sekolah Menengah Pertama Pahlawan Nasional Medan ini sudah mendapat akreditasi “A”. Kebanyakan siswa-siswi yang bersekolah adalah berasal dari lingkungan sekitar sekolah itu sendiri dan sebagian kecil berasal dari wilayah Kabupaten Deli Serdang. Jumlah siswa yang lulus pada tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebanyak 451 siswa.

2. Visi dan Misi SMP Pahlawan Nasional Medan

a. Visi

“Unggul dalam prestasi, terdidik, berbudi luhur, beriman dan bertaqwa”

b. Misi

1. Menghasilkan siswa yang beriman dan bertaqwa
2. Membantu dan membina siswa untuk menyelesaikan pendidikan
3. Menyediakan media pembelajaran
4. Membangun sistem pendidikan yang bersifat kekeluargaan
5. Menggiatkan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

3. Fungsi dan Tujuan

Berdasarkan pada fungsi pendidikan Nasional, maka SMP Pahlawan Nasional Medan sebagai suatu lembaga pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut ini :

- a) Terwujudnya perilaku siswa yang berakhlakul karimah yang tercermin pada pola ucap dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Terpenuhinya perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti yang luhur.
- c) Terwujudnya peningkatan prestasi dibidang akademik dan non akademik.
- d) Terwujudnya suasana pembelajaran yang menantang serta sangat menyenangkan, komunikatif dan efisien.
- e) Terwujudnya lingkungan sekolah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air serta hidupdemokratis.
- f) Terwujudnya budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kreatif dan inovatif.
- g) Terwujudnya efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.

4. Keadaan Tenaga Pengajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah SMP Pahlawan Nasional Medan, maka jumlah tenaga pengajar disekolah tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1

Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP Pahlawan Nasional Medan

No	Nama	Jabatan
1	H.Suharto, S.Pd, M.AP	Kepala Sekolah
2	Drs. Masdianto	Wakil Kepala Sekolah
3	Saiful Amri S.Pd	Guru Mata Pelajaran
4	Sri Handayani S.Pd	Guru Mata Pelajaran
5	Tusiran M.Pd	Guru Mata Pelajaran
6	H.Ir Suhermansyah S.Pd	Guru Mata Pelajaran
7	HJ. Surip Lami S.Pd	Guru Mata Pelajaran
8	Drs. Usman Sinaga	Guru Mata Pelajaran
9	Soni Harsono S.Pd	Guru Mata Pelajaran
10	Hotma Ramadhan Leo S.SS	Guru Mata Pelajaran
11	Sumarno	Guru Mata Pelajaran
12	Novita Rahma S.Pd	Guru Mata Pelajaran
13	Abdul Haris S.Pd	Guru Mata Pelajaran
14	Eka Syahrudani ST	Guru Mata Pelajaran
15	Sarman SAg.,S.Pdi	Guru Mata Pelajaran
16	Dra Tisda	Guru Mata Pelajaran
17	M.Damanik S.Pd	Guru Mata Pelajaran
18	Bambang Irawan S.Pd	Guru Mata Pelajaran

19	Syaiful Bahri BA	Guru Mata Pelajaran
20	Salbiah BA	Guru Mata Pelajaran
No.	Nama	Jabatan
21	Junaidi S Arie S.Pd	Guru Mata Pelajaran
22	Amnah Lailan BB Shi	Guru Mata Pelajaran
23	Dra Herlina S	Guru Mata Pelajaran
24	Drs R.Sembiring S.Pd	Guru Mata Pelajaran
25	Sukamdi S.Pd	Guru Mata Pelajaran
26	Masniar S.Pd	Guru Mata Pelajaran
27	Armansyah Maulana Hrp S.Pd	Guru Mata Pelajaran
28	Syarief Saadillah Lubis S.Pd	Guru Mata Pelajaran
29	Dra. Nurhabibah	Guru Mata Pelajaran
30	Ruswadi	Guru Mata Pelajaran
31	Laila Madona S.Pd	Guru Mata Pelajaran
32	Susi Sinaga S.Pd	Guru Mata Pelajaran
33	Muhammad Safikri S.Pd	Guru Mata Pelajaran
34	Yogi Rivai S.Pd	Guru Mata Pelajaran
35	M.Aditya Prawira M.AP	Guru Mata Pelajaran
36	M.Agus Salim S.Pd	Guru Mata Pelajaran
37	Dra Marliati	Guru Mata Pelajaran
38	Pipit Maya Sari MTD S.Pd	Guru Mata Pelajaran

39	M.Syuaib M.Pd	Guru Mata Pelajaran
40	Drs Kuswat	Guru Mata Pelajaran
41	Husri Mulyono SE	Guru Mata Pelajaran
42	Zulhapid S.Pd	Guru Mata Pelajaran
43	T.Saddam Husein S.Pd	Guru Mata Pelajaran
44	K.Galingging S.Pd	Guru Mata Pelajaran
45	Rudi S.Pd	Guru Mata Pelajaran
46	Dra Rismauli S	Guru Mata Pelajaran
47	Sukmadana S.Pd	Guru Mata Pelajaran
48	Setia Budi S.Pd	Guru Mata Pelajaran
49	Dewi Rutmini S.Pd	Guru Mata Pelajaran
50	Fitriani Butar - Butar S.Pd	Guru Mata Pelajaran
No.	Nama	Jabatan
51	Nurasmani S.Pd	Guru Mata Pelajaran
52	Dedi Kurniawan S.Pd	Guru Mata Pelajaran
53	Herawanto M.Pd	Guru Mata Pelajaran
54	M.Zaki S.Pd	Guru Mata Pelajaran
55	Andi Krisnan SE	Guru Mata Pelajaran
56	Zainuddin S.Pd	Guru Mata Pelajaran
57	Dra Rameria S.Pd	Guru Mata Pelajaran
58	Khairrani Situmorang S.Pd	Guru Mata Pelajaran

59	Bedi Retina, S.Pd	Bagian Tata Usaha
60	Sri Widya Khairani, Amd	Bagian Tata Usaha
61	Muhammad Anggia Hrp	Bagian Tata Usaha
62	Muhammad Syafaruddin, SE	Penjaga Sekolah
63	Drs. M. Rahim	Bagian Tata Usaha
64	Supandri	Penjaga Sekolah
65	Asri	Penjaga Sekolah
66	Budi Santoso	Petugas Instalasi
67	Salfi	Penjaga Sekolah
68	Fakhrurozi	Bagian Tata Usaha
69	Abdul Razak	Penjaga Sekolah

Sumber Data : Tata Usaha SMP Pahlawan Nasional Medan T.A 2017/2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah keseluruhan guru yang mengajar di SMP Pahlawan Nasional Medan adalah sebanyak 58 orang, 5 orang Tata usaha, 5 orang penjaga sekolah. Jika dibandingkan dengan jumlah siswa 1246 siswa, maka jumlah guru yang mengajar di sekolah sudah mencukupi untuk mengajar siswa di SMP Pahlawan Nasional.

5. Keadaan Siswa

Keadaan siswa yang ada di sekolah SMP Pahlawan Nasional Medan berjumlah 1246 siswa. Adapun di antaranya kelas VII berjumlah 352 siswa, putra 201 siswa dan putri 151 siswa. Sedangkan kelas VIII berjumlah 385 siswa, putra 216 siswa dan putri 167 siswa. Adapun kelas

IX berjumlah 511 siswa, diantaranya putra 274 siswa dan putri 237 siswa.

Dapat juga dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 2

Tabel Siswa SMP Pahlawan Nasional Medan

Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah		
L	P	L	P	L	P	L	P	L + P
201	151	216	167	274	237	691	555	1246

Sumber Data : Tata Usaha SMP Pahlawan Nasional Medan T.A 2017/2018

6. Kegiatan Ekstrakurikuler

Sekolah SMP Pahlawan Nasional Medan memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang akan mengembangkan minat dan bakat siswa. Adapun kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 3

Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Pahlawan Nasional Medan

No.	Nama Kegiatan
1	Pramuka
2	Paskibra
3	Rohis
4	Futsal
5	Pentas Seni
6	Tari daerah

7	Teater
8	Taekwondo
9	Bola Volly

Sumber Data : tata usaha SMP Pahlawan Nasional Medan T.A 2017/2018

7. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Setiap lembaga pendidikan memerlukan dukungan sarana dan prasarana dalam rangka pelaksanaan pembelajaran, manajemen, serta pembinaan bagi siswa. Untuk mengetahui sarana dan prasarana di SMP Pahlawan Nasional dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 4

Sarana dan Prasarana SMP Pahlawan Nasional Medan

1	Ruang Kelas	36
2	Ruang Kasek	1
3	Ruang Guru	3
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang Laboraturium	1
6	Ruang BK	1
7	Ruang UKS	1
8	Ruang Olahraga	1
9	Ruang Mushola	1
10	Tempat Parkir	1
11	Toilet Guru	5

12	Toilet Kasek	1
13	Toilet Siswa	10
14	Ruang Sanggar	3
15	Mesin Tik	5
16	Komputer	55
17	Ruang TU	1
18	Piling Cabinet	10
19	Lemari Besi	20
20	Lemari Kayu	38
21	Meja Siswa	1300
22	Kursi Siswa	1300
23	Meja Guru	58
24	Kursi Guru	58
25	TV	4
26	Radio	1
27	Pengeras Suara	1
28	Meja TU	8
29	Kursi TU	15
30	Kalkulator	5

Sumber Data : Tata Usaha SMP Pahlawan Nasional Medan

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya SMP Pahlawan Nasional Medan memiliki sarana dan prasarana yang baik dan sangat mendukung dalam proses belajar mengajar dan pelaksanaan pendidikan.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Pendekatan yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di SMP Pahlawan Nasional.

Upaya guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di SMP Pahlawan Nasional Medan adalah judul penelitian yang telah terlaksana di sekolah yang tertulis di atas, penelitian ini berfokus pada upaya guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa dan yang menjadi objek penelitian ialah siswa kelas XI 7 SMP.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, selama melakukan penelitian di SMP Pahlawan Nasional Medan mulai dari masuk sekolah hingga selesai proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah ini, berjalan dengan lancar dan tertib. Saya melihat antara kepala sekolah dan beserta guru lainnya sangat terlihat akrab dan hubungan sesama guru sangat erat serta pendekatan sesama guru lainnya terlihat harmonis. Akan tetapi peneliti menemukan ada beberapa siswa di kelas IX 7 keluar masuk kelas saat proses pembelajaran, ada juga siswa yang tidak memperhatikan guru menjelaskan pelajaran. Dari hal ini peneliti memantau siswa kelas IX 7 selama peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut. Bagaimana pendekatan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi masalah belajar dan juga kesulitan dalam belajar. Dan untuk memperkuat hasil observasi yang peneliti lakukan, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas IX 7, serta siswa.

Berdasarkan hasil wawancara wakil Kepala sekolah yakni, bapak Drs. Masdianto pada hari senin tanggal 15 oktober 2018, pukul 08.45 Wib di kantor

kepala sekolah SMP Pahlawan Nasional Medan, tentang bagaimana pendekatan yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar, dikemukakan sebagai berikut :

“pendekatan guru bimbingan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar ada beragam bentuknya, dari pantauan saya. Pertama guru bimbingan konseling melihat dan mendata siswa yang bermasalah dalam belajar, baik dari segi penurunan prestasi, menurunnya semangat belajar dll. Setelah itu guru bimbingan konseling memanggil siswa yang bermasalah dalam belajar, lalu diberikan pendekatan dengan siswa berupa pemberian informasi mengenai belajar, manfaat belajar, dan yang lainnya. Sehingga anak siswa dapat memahami arti pentingnya belajar”⁵³

Berdasarkan pandangan dari bapak Drs. Masdianto mengenai pendekatan guru bimbingan dan konseling dalam menangani kesulitan belajar siswa dapat disimpulkan bahwasanya guru bimbingan dan konseling telah melaksanakan tugasnya dengan baik dengan sangat memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar dan memberikan pendekatan terhadap siswa yang sangat baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IX 7, pada hari selasa tanggal 16 Oktober 2018, pukul 09.15 Wib di ruang guru tentang bagaimana pendekatan yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar yang dapat diuraikan sebagai berikut :

“tentunya saya sebagai wali kelas IX 7, melihat dari hasil belajar siswa dan dari pantauan saya, setiap ada masalah terutama masalah belajar yang dialami siswa saya melaporkannya kepada guru bimbingan konseling untuk sama-sama dapat menyelesaikan masalah yang dialami siswa, Nah menurut yang saya ketahui guru bimbingan konseling dalam menghadapi kasus masalah kesulitan belajar yang dialami siswa, melakukan banyak pendekatan terhadap siswa, baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

⁵³ Wawancara wakil Kepala sekolah Drs. Masdianto pada hari senin tanggal 15 oktober 2018, pukul 08.45 Wib di kantor kepala sekolah

Kalau dari segi langsung, guru bimbingan konseling memanggil siswa yang mengalami kesulitan belajar lalu melakukan konseling individu dan memberikan pendekatan inquiry yang mana siswa aktif dalam berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling sehingga siswa tau arti pentingnya belajar dan mampu untuk menyelesaikan masalahnya”⁵⁴

Berdasarkan keterangan yang diberikan wali kelas terhadap guru bimbingan konseling, bahwasanya antara wali kelas dan guru bimbingan konseling saling bekerja sama dalam menghadapi masalah yang dialami siswa. Dan guru bimbingan konseling memberikan pendekatan yang baik dengan melakukan pendekatan inquiry yang mengedepankan keaktifan siswa dalam proses konseling individu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling yakni, bapak Junaidi s arie, S.Pd pada hari rabu tanggal 17 Oktober 2018 pukul 09.25 Wib di ruang BK tentang bagaimana pendekatan yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar yang dapat diuraikan sebagai berikut :

“pendekatan yang saya lakukan dengan siswa adalah seperti orang tua dengan anaknya, sangatlah erat hubungannya apabila anak salah orang tua memberikan hukuman atau menegurnya, sama halnya dengan saya. Namun pendekatan dalam ilmu bimbingan konseling yang saya lakukan dengan siswa diantaranya adalah saya melakukan konseling kelompok dan memberikan layanan informasi kepada siswa yang memiliki masalah khususnya kesulitan dalam belajar”⁵⁵

⁵⁴ wawancara dengan wali kelas IX 7, pada hari selasa tanggal 16 Oktober 2018, pukul 09.15 Wib di ruang guru

⁵⁵ wawancara dengan guru bimbingan konseling bapak Junaidi s arie, S.Pd pada hari rabu tanggal 17 Oktober 2018 pukul 09.25 Wib di ruang BK

Berdasarkan keterangan yang disampaikan dengan guru bimbingan konseling bahwasanya hubungan antara siswa dengan guru bimbingan konseling sangatlah baik, serta kepedulian guru bimbingan konseling terhadap masalah belajar yang dialami siswa dengan berbagai macam pendekatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa (MM) kelas IX 7 SMP pada hari Kamis tanggal 18 Oktober 2018 pukul 09.15 Wib di ruang guru tentang bagaimana pendekatan yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar yang dapat diuraikan sebagai berikut :

“pendekatan guru bimbingan konseling sangatlah bagus terhadap saya yang memiliki masalah kesulitan dalam belajar, pak guru bimbingan konseling memberikan motivasi kepada saya untuk bersemangat dalam belajar, karena saya kurang perhatian dari orang tua sehingga saya terganggu dalam belajar terkhusus pelajaran matematika yang susah saya pahami. Dengan motivasi dari guru bimbingan dan konseling saya tidak mengalami masalah sulitnya dalam belajar, dengan proses pendekatan dengan guru bimbingan konseling saya memahami penting belajar dan saya kembali bersemangat dalam belajar”⁵⁶

Berdasarkan pendapat siswa, proses pendekatan antara guru bimbingan konseling dengan siswa terkhusus bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar sangatlah bagus dan guru bimbingan konseling melakukan pendekatan personal yaitu memberikan motivasi untuk siswa agar semangat kembali dalam belajar dan melakukan pendekatan interaksi sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi (PO) kelas IX 7 SMP pada hari Kamis tanggal 18 Oktober 2018 pukul 09.30 Wib di ruang guru tentang bagaimana

⁵⁶ Wawancara dengan siswa (MM) kelas IX 7 SMP pada hari Kamis tanggal 18 Oktober 2018 pukul 09.15 Wib di ruang guru

pendekatan yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar yang dapat diuraikan sebagai berikut :

“saya senang dengan guru bimbingan konseling di sekolah ini, karena gurunya ramah, baik dan tidak seram. Terlebihnya pendekatan yang dilakukan guru bimbingan konseling disekolah sangatlah menyenangkan, pendekatan dalam menanggulangi masalah kesulitan dalam belajar, guru bimbingan konseling memberikan pendekatan layanan informasi tentang arti pentingnya belajar”⁵⁷

Berdasarkan keterangan yang diberikan siswa bahwasanya guru bimbingan konseling sangatlah disenangi siswa, karena guru bimbingan konseling membantu mereka yang mengalami masalah kesulitan belajar untuk menyelesaikannya dengan cara memberikan layanan informasi berupa pentingnya belajar.

2. Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa. Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa sebagai berikut:

- a. Guru bimbingan dan konseling, memberikan layanan informasi kepada siswa tentang arti pentingnya belajar dalam kehidupan sehari-hari terlebihnya belajar disekolah dan apa saja dampak-dampak negatif jika siswa tidak mau belajar dengan baik.

⁵⁷ wawancara dengan siswi (PO) kelas IX 7 SMP pada hari kamis tanggal 18 Oktober 2018 pukul 09.30 Wib di ruang guru

- b. Guru bimbingan dan konseling, memberikan layanan penguasaan konten kepada siswa mengenai cara-cara agar selalu giat belajar dalam setiap mata pelajaran apapun tanpa dibeda-bedakan.
- c. Guru bimbingan dan konseling memberikan layanan konseling individu dan melakukan bimbingan kelompok kepada siswa yang mengalami masalah kesulitan dalam belajar.
- d. Guru bimbingan dan konseling berkerja sama dengan wali kelas guna menyelesaikan permasalahan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yakni, bapak Junaidi s arie S.Pd pada hari rabu tanggal 17 Oktober 2018 pukul 09.25 Wib di ruang BK mengenai upaya-upaya guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar dapat dikemukakan sebagai berikut:

”upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling itu banyak, salah satunya yang diberikan itu seperti layanan informasi mengenai siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Dan juga pemberilan layanan konseling individual terhadap siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar”⁵⁸

Berdasarkan keterangan dari guru bimbingan dan konseling, upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik, dengan dibuktikannya layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa (SP) kelas IX 7 SMP pada hari kamis tanggal 18 Oktober 2018 pukul 10.30 Wib di ruang guru tentang upaya-

⁵⁸ Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling bapak Junaidi s arie S.Pd pada hari rabu tanggal 17 Oktober 2018 pukul 09.25 Wib di ruang BK

upaya guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar yang dapat diuraikan sebagai berikut :

“menurut saya upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di sekolah ini sangat baik pak, sebab saya mengalami masalah kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika, maka saya dipanggil oleh guru bimbingan dan konseling untuk melakukan konseling individu untuk menggali akar masalah yang saya alami dan membantu saya menyelesaikannya pak. Disinilah saya menilai upaya guru bimbingan dan konseling di sekolah ini sangat baik pak”⁵⁹

Dari penjelasan siswa tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah melaksanakan konseling individu terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar guna untuk membantu menyelesaikan masalah belajarnya pada mata pelajaran matematika.

3. Koordinasi antara kepala sekolah dengan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah SMP Pahlawan Nasional, koordinasi antara kepala sekolah dengan guru bimbingan dan konseling berjalan dengan lancar dan sangat baik, karena saling bekerja sama antara kepala sekolah dengan guru bimbingan dan konseling. Adapun koordinasi yang peneliti temukan antara lain adalah sebagai berikut :

⁵⁹ wawancara dengan siswa (SP) kelas IX 7 SMP pada hari kamis tanggal 18 Oktober 2018 pukul 10.30 Wib di ruang guru

- A. Kepala sekolah sebagai koordinator bimbingan dan konseling dan penanggung jawab serta pemegang kebijakan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah.
- B. Kepala sekolah memberikan fasilitas kepada guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan tugasnya membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang dialaminya.
- C. Selanjutnya guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepala sekolah, mengadakan kerjasama kepada wali kelas dan guru mata pelajaran untuk dapat menangani siswa yang memiliki masalah terlebihnya masalah kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan wakil Kepala sekolah yakni, bapak Drs. Masdianto pada hari senin tanggal 15 oktober 2018, pukul 08.45 Wib di ruang kepala sekolah tentang bagaimana koordinasi antara kepala sekolah dengan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

“di sekolah kita ini ada namanya garis koordinasi, kepala sekolah adalah pimpinan yang tertinggi, jadi guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan guru mata pelajaran yang lainnya bisa mensinkronisasikan sistem kerja yang sudah di buat oleh kepala sekolah, misalnya guru bimbingan dan konseling melaporkan hasil kerjanya kepada kepala sekolah, contohnya bahwasanya di sekolah dilarang untuk membawa alat komunikasi seperti Hp dan jenis lainnya, nah guru bimbingan dan konseling melaporkan kepada kepala sekolah ada siswa yang sudah melanggar hal ini, maka kepala sekolah yang mengambil kebijakan untuk tidak mengembalikan Hp siswa tersebut, begitu juga dengan halnya siswa yang mengalami masalah kesulitan dalam belajar, disini guru bimbingan dan konseling meminta izin kepada kepala sekolah untuk membuat kelompok belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar”⁶⁰

⁶⁰ Wawancara dengan wakil Kepala sekolah bapak Drs. Masdianto pada hari senin tanggal 15 oktober 2018, pukul 08.45 Wib di ruang kepala sekolah

Berdasarkan keterangan yang diberikan kepala sekolah, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya koordinasi antara kepala sekolah dengan guru bimbingan dan konseling sangatlah bagus, karena saling bekerjasama dan sesuai dengan tugasnya masing-masing. Guru bimbingan dan konseling melaporkan kepada kepala sekolah semua tugasnya termasuk masalah siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, selanjutnya kepala sekolah yang memberikan masukan kepada guru bimbingan dan konseling serta mengambil kebijakan yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yakni, bapak Junaidi s arie S.Pd pada hari rabu tanggal 17 Oktober 2018 pukul 09.25 Wib di ruang BK tentang bagaimana koordinasi antara kepala sekolah dengan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

“saya selaku guru bimbingan dan konseling haruslah menghormati pimpinan sekolah yaitu kepala sekolah, kalau ditanyak mengenai koordinasi antara kepala sekolah dengan guru bimbingan dan konseling berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada, dan begitu jugalah koordinasi dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa. Misalnya, saya menemukan siswa yang mengalami kesulitan belajar, hal pertama yang saya lakukan adalah mencari tau siapa wali kelasnya dan meminta data mengenai siswa ini, selanjutnya saya lakukan konseling individu untuk mencari apa penyebabnya dia mengalami kesulitan belajar dan apa bentuk mata pelajaran yang sulit bagi dia, berdasarkan hasil dari konseling individu dan data dari wali kelas, saya mendapatkan bentuk mata pelajaran yang sulit baginya dan ternyata dia sering tidak masuk mata pelajaran yang bersangkutan. Hal ini saya perlu berkoordinasi kepada kepala sekolah untuk mengambil tindakan apa yang akan dilakukan”⁶¹

Berdasarkan penjelasan dari guru bimbingan dan konseling, bahwasanya ketika guru bimbingan dan konseling mendapat siswa yang mengalami kesulitan

⁶¹ wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yakni, bapak Junaidi s arie S.Pd pada hari rabu tanggal 17 Oktober 2018 pukul 09.25 Wib di ruang BK

belajar, guru bimbingan dan konseling berkonsultasi dengan wali kelas untuk mendapatkan data siswa tersebut, selanjutnya guru bimbingan dan konseling berkoordinasi dengan kepala sekolah terkait dalam mengambil kebijakan yang diberikan kepada siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi (RP) pada hari Kamis tanggal 18 Oktober 2018 pukul 09.45 Wib di depan kelas tentang bagaimana koordinasi antara kepala sekolah dengan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

“koordinasinya baik pak, saya pernah tidak masuk lagi ke sekolah karena ibu tiri saya tidak memberikan uang spp, sementara ayah saya sudah memberikan kepada ibu tiri saya, ada 3 bulan spp yang belum saya bayarkan, akhirnya guru bimbingan dan konseling melakukan kunjungan rumah, karena saya sudah seminggu tidak masuk sekolah tanpa keterangan, setelah saya ceritakan saya disuruh datang ke sekolah, lalu saya dipanggil guru bimbingan dan konseling untuk menghadap kepala sekolah, akhirnya kepala sekolah memanggil orang tua saya dan alhamdulillah orang tua saya mulai memperlakukan saya terkhusus ibu tiri saya. Seperti yang saya katakan tadi pak, koordinasi kepala sekolah dengan guru bimbingan dan konseling sangatlah baik, begitu juga halnya dengan menanggulangi kesulitan belajar yang saya alami pak. Seperti tidak bisa saya membeli buku sekolah”⁶²

Berdasarkan keterangan yang diberikan siswa, dapat disimpulkan bahwasanya koordinasi antara kepala sekolah dengan guru bimbingan dan konseling sangatlah baik, karena dengan saling bekerjasama. Dengan masalah siswa diatas, guru bimbingan dan konseling tidak bisa menyelesaikannya sendiri, harus berkoordinasi dengan kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa (MF) pada hari Senin tanggal 18 Oktober 2018 pukul 10.00 Wib di ruang guru tentang bagaimana koordinasi

⁶² wawancara dengan siswi (RP) pada hari Kamis tanggal 18 Oktober 2018 pukul 09.45 Wib di depan kelas

antara kepala sekolah dengan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa adalah sebagai berikut:

“menurut saya koordinasi antara kepala sekolah dengan guru bimbingan dan konseling bagus-bagus saja pak, saya pernah dipanggil dengan guru bimbingan dan konseling untuk datang keruangnya, masalah saya adalah tidak pernah mengerjakan pr pelajaran Matematika. Guru matematika saya melaporkan saya dengan guru bimbingan dan konseling, singkatnya pak, karena saya sangat sulit memahami pelajaran matematika ditambah lagi keluarga di rumah yang kurang memperhatikan saya, jadi saya malas belajar, apalagi pelajaran matematika. Dengan hal ini orang tua saya dipanggil kepala sekolah untuk menyelesaikan masalah anaknya yang dibantu oleh guru bimbingan dan konseling”⁶³

Dengan keterangan yang diberikan siswa diatas, penulis memahami disekolah ini sangatlah bagus koordinasi antara kepala sekolah dengan guru bimbingan dan konseling serta begitu juga hal nya dengan guru yang lainnya.

4. Kendala-kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di SMP Pahlawan Nasional Medan, saya melihat guru bimbingan dan konseling memanggil siswa dari kelas untuk menghadapnya keruangan bimbingan dan konseling, setelah peneliti amati ada proses konseling individu yang dilakukan bersama siswa tersebut. setelah beberapa menit, tampaknya guru bimbingan dan konseling marah kepada siswa tersebut, siswa tersebut hanya diam dan tak mau terbuka kepada guru bimbingan dan konseling. Tampaknya ada yang ditutupi oleh siswa tersebut. Sehingga ini menjadi salah satu kendala bagi guru bimbingan dan konseling dalam mendalami kasus yang ada pada diri siswa. Untuk memperkuat observasi ini, peneliti mewawancarai guru bimbingan dan konseling.

⁶³ wawancara dengan siswa (MF) pada hari senin tanggal 18 Oktober 2018 pukul 10.00 Wib di ruang guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yakni, bapak Junaidi s arie S.Pd pada hari rabu tanggal 17 Oktober 2018 pukul 09.25 Wib di ruang BK mengenai kendala-kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar dapat dikemukakan sebagai berikut:

“setiap saya menjalankan layanan, misalnya seperti konseling individu kepada siswa, terkadang siswa yang mengalami kesulitan belajar enggan serta tidak mau terbuka menceritakan apa yang melatar belakangi terjadinya kesulitan belajar yang dialaminya, bukan hanya masalah dalam belajar aja, masalah yang lainnya juga demikian sama halnya bahkan bukan hanya satu atau dua orang saja, banyak siswa yang lainnya juga demikian tidak terbuka dalam mengungkapkan masalahnya karena kata mereka malu dan takut untuk menceritakannya. Selain itu kurangnya kesadaran orang tua siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk berkonsultasi kepada saya selaku guru bimbingan dan konseling mengenai tingkah laku anaknya di rumah, lingkungan sekitar tempat tinggalnya, sehingga semua hal ini menjadi kendala bagi saya dalam membantu siswa untuk menyelesaikan masalahnya karena kurangnya informasi siswa yang saya dapatkan terkait siswa yang mengalami kesulitan belajar”⁶⁴

Dari keterangan yang dijelaskan oleh guru bimbingan dan konseling, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya yang menjadi kendala dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa adalah seperti yang dijelaskan diatas bahwa ketidak terbukaannya siswa dalam mengungkapkan permasalahan yang dialaminya menjadi kendala, karena informasi yang didapat dari siswa yang mengalami kesulitan belajar tidaklah akurat sehingga hal ini menyulitkan guru bimbingan dan konseling untuk mengambil langkah apa yang harus dilakukan terkait dengan kesulitan belajar siswa.

⁶⁴ Wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yakni, bapak Junaidi s arie S.Pd pada hari rabu tanggal 17 Oktober 2018 pukul 09.25 Wib di ruang BK

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pendekatan yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di SMP Pahlawan Nasional

Seorang guru bimbingan dan konseling tentunya harus melaksanakan pendekatan-pendekatan yang maksimal untuk membantu mengatasi masalah yang ada pada siswa serta dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa tersebut, khususnya masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa. Siswa harus mendapatkan perhatian yang baik dan khusus dari guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan aktifitasnya di sekolah agar kesulitan belajar dapat diatasi sehingga siswa dapat belajar di sekolah dengan baik.

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa guru bimbingan dan konseling adalah benar memiliki pendekatan-pendekatan yang baik terhadap semua siswa terlebih siswa yang mengalami kesulitan belajar hal ini peneliti dapatkan dari informan wakil kepala sekolah, wali kelas, guru bimbingan dan konseling dan siswa. Dari temuan peneliti siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu kurangnya perhatian di dalam keluarga yang menyebabkan siswa tidak semangat dan kurangnya motivasi dalam belajar, adapun bentuknya adalah pelajaran matematika. Untuk itulah perlunya pendekatan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kasus kesulitan belajar. Di sekolah ini guru bimbingan hanya melaksanakan dua pendekatan yaitu antara lain adalah, pendekatan pemberian informasi, pendekatan inquiry (yaitu keaktifan siswa). Hal ini kurang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bruce Joyce yaitu ada empat pendekatan :

- 1) Pendekatan ekspositori atau model informasi
- 2) Pendekatan inquiry
- 3) Pendekatan interkasi sosial
- 4) Pendekatan tingkah laku (behavioral)

Maka dengan ditambah dengan dua pendekatan diatas, akan menjadi lengkap dan semakin baik lagi dalam menangani kasus kesulitan dalam belajar.

2. Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa

Tugas guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dialaminya, maka dari itu perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling diketahui bahwasanya upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa dengan memberikan layanan bimbingan kelompok, konseling individu serta bekerjasama antara guru bimbingan dan konseling, wali kelas serta kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan didalam buku Djumhur dan M. Surya antara lain : Mengumpulkan data-data tentang siswa, Mengamati tentang tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari, Mengenal siswa yang memerlukan bantuan khusus, Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua siswa baik secara individual maupun kelompok untuk memperoleh saling pengertian dalam pendidikan anak, Bekerjasama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lainnya untuk membantu masalah-masalah siswa, Membantu membuat catatan pribadi

siswa serta menyiapkan dengan baik, Menyelenggarakan bimbingan kelompok untuk pribadi, Bekerjasama dengan petugas-petugas lainnya dengan menyusun program sekolah, Meneliti kemajuan siswa-siswi di sekolah maupun diluar sekolah.

3. Koordinasi antara kepala sekolah dengan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar.

Koordinasi antara kepala sekolah dengan guru bimbingan dan konseling harus lah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada. Yaitu disekolah pimpinan tertinggi adalah kepala sekolah, yaitu kepala sekolah berkoordinasi dengan semua perangkat yang ada di sekolah baik itu dengan guru mata pelajaran, wali kelas, guru bimbingan dan konseling serta perangkat lainnya. Semua ini haruslah bekerjasama dengan baik sehingga menghasilkan siswa yang unggul dan berprestasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Pahlawan Nasional, kepala sekolah dengan guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada, dimana guru bimbingan dan konseling memiliki tugas membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar seperti contoh kasusnya, ini adalah tugas guru bimbingan dan konseling sampai dapat titik temu yang dialami oleh tersebut, nah apabila masalah yang dialami oleh siswa ini tidak dapat diputuskan oleh guru bimbingan dan konseling karena berupa kebijakan yang harus diambil langsung oleh kepala sekolah. Maka disinilah yang disebut dengan koordinasi kepala sekolah dengan guru bimbingan dan konseling.

4. Kendala-kendala yang dihadapi guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa.

Dalam melaksanakan suatu kegiatan terkadang terdapat kendala-kendala baik sebelum pelaksanaan ataupun saat pelaksanaan kegiatan itu berlangsung. Begitu pula halnya dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan menjalankan tugasnya di sekolah ada kendala-kendala yang menjadikan penghalang terjadinya pelaksanaan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan baik dan hasil yang memuaskan. Sebagian dari ketidakberhasilan guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan tugasnya adalah faktor adanya kendala tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti di sekolah SMP Pahlawan Nasional Medan diketahui bahwasanya kendala-kendala yang dialami guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa adalah kurangnya keterbukaan siswa dalam mengungkapkan masalahnya dalam belajar, kurangnya kemauan berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling, serta kurangnya komunikasi antara orang tua dengan guru bimbingan dan konseling. Sehingga dengan hal ini, guru bimbingan dan konseling kurang mendapatkan informasi masalah tentang kesulitan belajar, maka guru bimbingan dan konseling susah untuk membantu menyelesaikan masalah siswa tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMP Pahlawan Nasional Medan maka dapat peneliti simpulkan yaitu :

1. Pendekatan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di SMP Pahlawan Nasional berjalan dengan baik, namun masih ada kekurangannya. Siswa yang memiliki masalah kesulitan belajar pada pelajaran matematika disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua. guru bimbingan dan konseling memberikan pendekatan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan pendekatan pemberian informasi dan pendekatan inquiry.
2. Upaya-upaya guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di SMP Pahlawan Nasional dengan memberikan layanan bimbingan kelompok, konseling individu berupa kegiatan serta pengajaran dengan bimbingan belajar yang disediakan sesuai dengan masalah yang dialami siswa untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar yang baik, dilaksanakan dengan guru bimbingan dan konseling dengan bekerjasama dengan guru serta orang tua siswa.
3. Koordinasi kepala sekolah dengan guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di SMP Pahlawan Nasional Medan sudah berjalan baik, kepala sekolah mengkoordinir kinerja guru bimbingan dan konseling, guru bimbingan konseling juga menjalankan tugasnya dalam

membantu siswa yang mengalami masalah dalam belajar serta masalah lainnya. Ketika ada siswa yang mengalami masalah yang berat dalam belajar atau masalah lainnya maka guru bimbingan dan konseling melaporkan kepada kepala sekolah untuk mengambil kebijakan.

4. Kendala guru bimbingan dan konseling dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa di SMP Pahlawan Nasional Medan kurangnya keterbukaan siswa dalam mengungkapkan masalah kesulitan yang dialaminya, kurangnya kemauan siswa untuk berkonsultasi kepada guru bimbingan dan konseling terkait masalah yang dialaminya, serta kurangnya komunikasi antara guru bimbingan dan konseling dengan orangtua sehingga informasi yang didapatkan kurang akurat maka hasilnya dalam menanggulangi siswa yang kesulitan dalam belajar tidak sempurna.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran agar dapat menjadi pertimbangan dan semoga bermanfaat, yaitu :

1. Bagi guru bimbingan dan konseling untuk menambah pendekatan dengan siswa, agar siswa yang mengalami kesulitan belajar merasa lebih diperhatikan oleh guru bimbingan dan konseling sehingga siswa tersebut lebih semangat lagi dalam belajar serta mampu menyelesaikan masalah belajar yang dihadapinya.
2. Bagi guru bimbingan dan konseling terus membimbing siswa sampai mereka sadar akan pentingnya belajar bagi diri mereka sendiri, untuk pelaksanaan bimbingan kelompok hendaknya dilaksanakan bukan hanya sebatas tugas saja, akan tetapi untuk menambah wawasan siswa yang lebih luas dengan materi-

materi yang menarik, dan lebih ditingkatkan lagi kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dengan orangtua siswa.

3. Bagi Kepala Sekolah SMP Pahlawan Nasional Medan, untuk lebih mengkoordinir kinerja guru bimbingan dan konseling dengan cara selalu memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa dan guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan tugasnya membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya dalam belajar ataupun masalah yang lainnya. Dengan demikian kinerja antara guru bimbingan dan konseling semakin bagus sehingga siswa menjadi lebih siap mencapai perkembangan belajar yang memuaskan.
4. Bagi siswa hendaknya mau terbuka dalam berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling terkait masalah belajar yang dialami, sehingga guru bimbingan dan konseling mudah mendapatkan informasi yang akurat, ini sangat membantu dalam menyelesaikan permasalahan siswa. Serta harus lebih meningkatkan terhadap pentingnya belajar dan terus selalu berjuang dalam belajar sampai hasil yang sangat memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amin, Safwan. 2005. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Banda Aceh: Yayasan Pena
- Adhiputra, Anak Agung Ngurah. 2013. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahlan, Syarifuddin. 2014. *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, Cet.1
- Wahyuddin, Din dkk, 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas terbuka
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung : CV. Penerbit J-ART
- Djumhur dan M Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu
- Haidir dan Salim. 2012. *Strategi Pembelajaran Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Belajar Siswa Secara Transformatif*. Medan: Perdana Publishing
- Lumongga, Namora. 2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: kencana
- Lubis, Syaiful Akhyar. 2011. *Konseling Islami dan kesehatan Mental*. Bandung: Citapusaka Media Perintis
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2007. *Standart Kompetensi Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhammad Irham, Novan Ardy Wiyani. 2015. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Yokyakarta: Ar-Ruzz Media

- Mardianto. 2009. *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi pengembangan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- M Luddin, Abu Bakar. 2010. *Dasar-Dasar Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. 1999. *Seri Pemandu Pelaksanaan BK di Sekolah Buku III Pelayanan BK (SMU)*. Jakarta: PT. Ikrar mandiri abadi
- Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan Dan Konseling Pada pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Sunarto dan Agung. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutirna. 2013. *Bimbngan dan Konseling*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Salim dan Syahrums. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Subini, Nini. 2015. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: PT. Buku Kita
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewi Ketut. 1985. *Pengantar Teori Konseling Suatu Uraian Ringkas*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Salahuddin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia
- Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan bimbingan dan konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Walgito, Bimo. 2005. *Bimbingan Dan Konseling (Study & Karir)*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Walgito, Bimo. 2000. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset
- Tohirin. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integral*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Press
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metode Penelitian sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Zuhri, Mohammad. 1992. *tarjamah dan sunan at-tirmidzi*. Bandung : CV. Asy Syifa'

Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

SMP Pahlawan Nasional Medan

1. Bagaimana pandangan bapak tentang pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Pahlawan Nasional ?
2. Menurut bapak seberapa penting adanya guru BK di SMP Pahlawan Nasional ?
3. Menurut pandangan bapak, apa yang melatar belakangi terjadinya kesulitan dalam belajar ?
4. Bagaimana pendekatan guru BK terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar ?
5. Apa saja upaya guru BK dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa ?
6. Bagaimana kordinasi antara kepala sekolah dengan guru BK dalam menanggulangi kesulitan belajar ?
7. Apa saja kendala yang dihadapi guru BK dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa ?

Pedoman Wawancara Dengan Guru BK

SMP Pahlawan Nasional Medan

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling yang diberikan guru BK kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar ?
2. Bagaimana bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa ?
3. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar pada siswa ?
4. Bagaimana pendekatan yang dilakukan guru BK dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa ?
5. Apa saja upaya guru BK dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa ?
6. Bagaimana kordinasi antara kepala sekolah dengan guru BK dalam menanggulangi kesulitan belajar ?
7. Apa saja kendala yang dihadapi guru BK dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa ?
8. Apakah guru BK bekerja sama dengan wali kelas dengan masalah kesulitan belajar yang dialami siswa ?

Pedoman Wawancara Dengan Wali Kelas

SMP Pahlawan Nasional Medan

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling yang diberikan guru BK kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar ?
2. Bagaimana bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa ?
3. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar pada siswa ?
4. Apakah ada faktor lain seperti dari pihak guru sendiri atau faktor lingkungannya ?
5. Sebagai wali kelas, apa saja langkah-langkah yang ibu lakukan dalam menghadapi masalah kesulitan belajar siswa ?
6. Bagaimana kerja sama wali kelas dengan guru bidang studi ?
7. Bagaimana kerja sama wali kelas dengan orang tua siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar ?
8. Apa saja kendala yang dihadapi guru BK dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa ?
9. Apakah guru BK bekerja sama dengan wali kelas dengan masalah kesulitan belajar yang dialami siswa ?

Pedoman Wawancara Dengan Siswa Kelas IX 7

SMP Pahlawan Nasional Medan

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan konseling yang diberikan guru BK kepada siswa di SMP Pahlawan Nasional ?
2. Bagaimana bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa ?
3. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar pada siswa ?
4. Bagaimana pendekatan yang dilakukan guru BK dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa ?
5. Apa saja upaya guru BK dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa ?
6. Bagaimana kordinasi antara kepala sekolah dengan guru BK dalam menanggulangi kesulitan belajar ?
7. Apa saja kendala yang dihadapi guru BK dalam menanggulangi kesulitan belajar siswa ?
8. Apakah guru BK bekerja sama dengan wali kelas dengan masalah kesulitan belajar yang dialami siswa ?